

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus, atau COVID-19 merupakan virus baru yang berasal dari kota Wuhan, China yang merupakan satu keluarga dengan virus SARS dan MERS yang pernah mewabah sebelumnya. Virus ini oleh WHO sudah dinyatakan sebagai pandemi, yaitu penyebaran penyakit baru, ketika virus dapat menyebar dari orang ke orang dengan cara yang efisien dan berkelanjutan di berbagai daerah¹. Sejak awal penyebarannya pada Desember 2019, angka kematian dari virus corona sampai April 2021 mencapai 3,043,224 dari 142,714,978 kasus di 219 negara dan territorial di seluruh dunia (per 20/04/2021).

Indonesia sendiri sudah terdapat 1,609,300 kasus positif, dengan angka kematian 43,567 orang.² COVID-19 ini menyebar begitu cepat dari satu orang ke orang lainnya. Penyebaran virus terjadi karena kontak dengan pasien terinfeksi baik yang sudah terlihat gejalanya maupun yang belum; kontak dengan seorang pasien terinfeksi yang sedang bersin dan batuk; dan menyentuh benda yang sudah terkena cairan bersin atau batuk dari pasien terinfeksi.³

¹ Jamie Ducharme. *World Health Organization Declares COVID-19 a 'Pandemic'. Heres's What That Means.* <https://time.com/5791661/who-coronavirus-pandemic-declaration/>. Diakses pada 19/03/2020

² Data Statistik <https://www.worldometers.info/coronavirus/#countries> per 20/04/2021 pukul 19.19 WIB. Diakses pada 20/04/2021

³ Data Statistik <https://www.worldometers.info/coronavirus/#countries> per 20/04/2021 pukul 19.19 WIB. Diakses pada 20/04/2021

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 adalah dengan menerapkan *Social Distancing*. *Social Distancing* adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit dengan cara menjaga jarak membatasi berkumpulnya orang di kerumunan.⁴ Hal-hal yang dapat dilakukan sebagai bentuk *Social Distancing* di tempat umum yaitu dengan menjauhi kerumunan, menjaga jarak beberapa meter jika berhadapan dengan orang lain, dan menerapkan etika batuk/bersin. Di tempat umum seperti sekolah dan tempat kerja, hindari berjabat tangan, mengurangi frekuensi pertemuan dan membatasi jumlah peserta, dan menunda kelas serta meeting dan menerapkan pembelajaran atau pertemuan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi internet.⁵

Istilah *Social Distancing* kemudian berganti menjadi *Physical Distancing*. Per 20 Maret 2020, berdasarkan pernyataan WHO istilahnya berganti menjadi *Physical Distancing* karena dianggap maknanya secara harfiah lebih sesuai dengan keadaan saat ini. Istilah-istilah tersebut sebenarnya memiliki definisi yang sama. Menurut Maria Kerkhove, yang dikutip dari transkrip konferensi pers *World Health Organization*, menjaga jarak fisik dengan orang lain sangat penting. Hal itu tidak berarti bahwa secara sosial harus memutuskan hubungan dengan orang yang dicintai. Teknologi saat ini telah sangat maju sehingga semua orang tetap dapat terhubung

⁴ Public Health Department. Santa Clara Valley Health & Hospital System. *Information about Social Distancing*. http://www.cidrap.umn.edu/sites/default/files/public/php/185/185_factsheet_social_distancing.pdf. Diakses pada 19/03/2020

⁵ *Implementation of Mitigation Strategies for Communities with Local COVID-19 Transmission*. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/downloads/community-mitigation-strategy.pdf>. Diakses pada 19/03/2020

tanpa benar-benar secara fisik berada di ruangan yang sama, lalu diubahlah istilahnya menjadi *physical distancing* yang bertujuan agar orang-orang tetap bisa terhubung.⁶

Menurut Jeremy Freese, seorang Profesor Sosiologi Universitas Stanford, mengatakan pada Al-Jazeera, *Social Distancing* terdengar seperti orang-orang harus berhenti berkomunikasi. Seharusnya hubungan tetap terjaga meskipun memberi jarak satu sama lain. *Physical distancing* harus dilakukan untuk menjaga kesehatan fisik masyarakat, tetapi kesehatan mental juga sangat penting, dan isolasi sosial bukanlah hal yang baik untuk kesehatan mental.⁷

Upaya semacam ini pernah dibuktikan efektif dalam rangka mengurangi tersebarnya flu Spanyol pada 1918 dengan cara melarang pertemuan di tempat umum dan berhasil menurunkan angka kematian.⁸ Penerapannya ini harus dibarengi dengan adanya peran pemerintah, yaitu dengan menutup sementara tempat-tempat umum dan memasang pembatas antara setiap orang seperti pembatas antrian bus, pemberian jarak tempat duduk di apotek, pemasangan tanda di kursi restoran, dan sebagainya

⁶ World Health Organization. *COVID-19*. <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/transcripts/who-audio-emergencies-coronavirus-press-conference-full-20mar2020.pdf>. Diakses pada 06/04/2020

⁷ Saba Aziz. *Why 'Physical Distancing' is Better Than 'Social Distancing'*. <https://www.aljazeera.com/news/2020/03/physical-distancing-social-distancing-200330143325112.html>. Diakses pada 06/04/2020

⁸ Rakhmad Hidayatulloh Permana. 2020. *Tentang Social Distancing, Cara Melawan Wabah yang Sudah Terbukti*. <https://news.detik.com/berita/d-4943786/tentang-social-distancing-cara-melawan-wabah-yang-sudah-terbukti>. Diakses pada 19/03/2020

Upaya ini sudah mulai diterapkan di Indonesia dengan adanya arahan dari pemerintah. Presiden Jokowi memberikan pernyataan agar masyarakat tetap di rumah dan melaksanakan segala aktivitas terkait pekerjaan, proses pembelajaran, dan beribadah dari rumah. Presiden Jokowi mengumumkan langsung mengenai pembatasan social atau *physical distancing* sebagai cara menghadapi wabah. Undang-undang Kekarantinaan Kesehatan Pasal 59 ayat 2 disebutkan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar bertujuan mencegah meluasnya pencegahan penyakit, kedaruratan kesehatan masyarakat yang sedang terjadi antar orang di satu wilayah tertentu. Sesuai yang dimuat dalam ayat 3 PSBB meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan fasilitas umum.⁹

PSBB diterapkan sejak April 2020 – Januari 2021 yang kemudian setelahnya pembatasan diperketat dan mencakup daerah tertentu mulai diberlakukan dengan nama PPKM sejak Januari 2021. Landasan hukum tentang PPKM terdapat dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali.

⁹ Christandi Dimas. 2020. *Jokowi: Social Distancing, Physical Distancing, Itu Yang Paling Penting*. <https://www.kompas.tv/article/74309/jokowi-social-distancing-physical-distancing-itu-yang-paling-penting>. Diakses pada 06/04/2020

Salah satu poin menyebutkan bahwa terdapat kegiatan pengetatan di beberapa sektor, yaitu: (a) 100% WFH untuk sektor nonesensial; (b) 50% WFO untuk sektor esensial; (c) 100% WFO untuk sektor kritis; (d) 100% kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring; (e) 100% pusat perbelanjaan/mal/ pusat perdagangan ditutup; (f) pelaksanaan kegiatan makan/ minum di tempat umum hanya menerima delivery/take away; (g) 100% kegiatan konstruksi dapat beroperasi; (h) 70% kapasitas transportasi umum; (i) tempat ibadah dan fasilitas umum ditutup sementara.¹⁰

Pembelajaran Jarak Jauh pun diterapkan demi menjalankan upaya *Physical Distancing* ini. Berdasarkan UU no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pembelajaran Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari guru dan pembelajarannya menggunakan berdaya sumber media dengan teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.¹¹ Penerapan PJJ ini didukung oleh surat edaran Menteri Pendidikan Nasional Nomor 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Covid-19 yang berisikan empat poin, yaitu: (1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh tuntutan kurikulum

¹⁰ Haris Y. P. Sibuea. 2021. Penegakan Hukum Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Ppk) Darurat Jawa Dan Bali. *Info Singkat*. Vol. XIII No. 13. Hal. 2
https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XIII-13-I-P3DI-Juli-2021-215.pdf. Diakses pada 10/08/2021

¹¹ Faiqotul Izzatin Ni'mah. 2016. Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Homeschooling "Sekolah Dolan". *Manajemen Pendidikan*. vol. 25 no. 1

untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) Belajar dari dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-10; (3) Akitivas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; (4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa harus memberi skor/nilai kuantitatif.¹²

Proses pembelajaran dilakukan via daring atau dalam jaringan, yang berarti memiliki sifat massif dan dapat mencakup audiens yang lebih luas.¹³ Pembelajaran Jarak Jauh berprinsip untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan, pemerataan hak untuk berpartisipasi dalam pendidikan, serta memajukan kualitas pendidikan Indonesia dengan mengefisiensikan waktu, tempat, dan menghiraukan kendala ekonomi.¹⁴ *Physical distancing* dilaksanakan begitu pula pembelajaran jarak jauh secara besar-besaran di Indonesia. Kegiatan pembelajaran ini dapat diterapkan dengan berbagai metode seperti dengan video, ceramah dan presentasi tatap muka, diskusi *online*, dan sebagainya.

¹² Pusdiklat Kemdikbud. *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>. Diakses pada 05/07/2021

¹³ Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish

¹⁴ Muhammad Rozi Yerusalem, dkk. 2015. Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*. vol. 3 no. 4

Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam aplikasi seperti Zoom, Edmodo, Google Classroom, bahkan aplikasi *chatting* seperti *Whatsapp*. Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan adanya media massa seperti televisi dan siaran radio.

Tahun 2020, sebesar Rp 405 miliar direlokasi untuk empat program penanganan covid-19. Kemendikbud memerintahkan Perguruan Tinggi melakukan upaya seperti subsidi kuota, logistik, serta mobilisasi alumini untuk membantu meringankan beban finansial para mahasiswanya.¹⁵ Tahun 2021, Kemdikbud mengajukan alokasi dana sebesar Rp 2,6 triliun untuk subsidi kuota yang disalurkan sekitar tanggal 11-15 setiap bulan.¹⁶ Terdapat bermacam syarat untuk penerima kuota, seperti harus terdaftar di Dapodik dan PDDikti dan penggunaan kuota subsidi sebelumnya yang tidak sampai habis atau dibawah 1GB maka tidak bisa menerima lagi. Hal ini dinyatakan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bertujuan agar bantuan subsidi kuota lebih tepat sasaran pada pihak-pihak yang lebih membutuhkan.¹⁷

Menurut Ketua Forum Dekan Ilmu Sosial PTN se-Indonesia, Prof Armin Arsyad, dalam webinar nasional Digital Akademik bertajuk “Mencari Jalan Keluar

¹⁵ Annisa Survival Hasanah. 2020. *Peran Perguruan Tinggi dalam Menanggulangi Pandemi COVID-19*. <https://tangerangnews.com/opini/read/32952/Peran-Perguruan-Tinggi-dalam-Menanggulangi-Pandemi-COVID-19>. Diakses pada 05/07/2021

¹⁶ Virna P Setyorini. 2021. *Kemdikbud Ajukan Rp2,6 Triliun Untuk Bantuan Kuota Internet 2021*. <https://www.antaraneews.com/berita/2025303/kemdikbud-ajukan-rp26-triliun-untuk-bantuan-kuota-internet-2021>. Diakses pada 05/07/2021

¹⁷ Akbar Bhayu Tamtomo. 2021. *INFOGRAFIK: Bantuan Kuota Internet Gratis Kemdikbud 2021*. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/06/185100865/infografik--bantuan-kuota-internet-gratis-kemdikbud-2021>. Diakses pada 05/07/2021

Kesenjangan antara Digital dan Analog” pada Oktober 2020 yang dikutip dari mediaindonesia.com, teknologi informasi sekarang dapat diakses dengan mudah dan sangat efisien membantu dalam bidang pendidikan. Kenyataannya masih banyak kelemahan dalam penerapan PJJ daring ini, seperti kurangnya akses internet dan listrik di sejumlah daerah yang terpencil. Sering juga terjadi miskomunikasi antara dosen yang kurang paham dengan teknologi dengan mahasiswa didiknya, akibat terjadi perubahan sosial yang ada sekarang, serta dosen terbagi jadi tiga golongan, yang bisa mengikuti perubahan; yang lambat mengikuti perubahan; dan yang sama sekali tidak bisa mengikuti perubahan analog ke digital.¹⁸

Kekurangan lain berdasarkan catatan Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G). Pertama, mengenai sumber daya manusia yang belum siap. Guru dinilai belum siap karena hanya ‘dirancang’ untuk mengajar secara ‘normal’. Menurut wakil sekjen FSGI, Satriawan Salim, mengutip dari nasionalkompas.com, setelah dilakukan riset, pencapaian dan pemahaman materi pada peserta didik hanya 40%. Pihak FSGI menilai selama satu tahun ini PJJ tidak efektif. PJJ ini juga berdampak pada kesehatan mental pembelajar, bahkan ditemukan kasus berhenti sekolah dan bunuh diri.¹⁹

¹⁸ Atikah Ishmah Winahyu. 2020. *Pandemi Covid-19 Mengubah Tatanan di Perguruan Tinggi*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/349472/pandemi-covid-19-mengubah-tatanan-di-perguruan-tinggi>. Diakses pada 05/07/2021

¹⁹ Irfan Kamil. 2021. *Setahun Covid-19 di Indonesia Refleksi Pembelajaran Jarak Jauh dan Harapan*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/02/06583651/setahun-covid-19-di-indonesia-refleksi-pembelajaran-jarak-jauh-dan-harapan?page=all>. Diakses pada 05/07/2021

Salah satu daerah di Indonesia yang sulit menerapkan pembelajaran jarak jauh adalah Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Pembelajaran daring dikatakan sulit dilakukan disini karena akses internet yang belum merata. Guru-guru di daerah Sanggau ini melakukan kolaborasi dengan Radio Republik Indonesia (RRI) untuk bisa menyiarkan program pembelajaran agar peserta didik disana tetap dapat belajar.²⁰

Daerah ini merupakan daerah PLBN, dimana orang-orang yang melakukan perjalanan ke luar atau ke dalam salah satu kecamatan di Sanggau, Entikong, akan diperiksa. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang berpotensi menyebarkan covid-19 di Kecamatan-kecamatan di Sanggau, sehingga selama pandemi *border* harus ditutup dan hanya dibuka saat ada pemulangan tenaga kerja Indonesia dari Malaysia. Sarimin selaku Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Dinkes Sanggau mengatakan, Kabupaten Sanggau saat ini masih berada di urutan kedua cakupan vaksinasi di Kalbar, yaitu sebanyak 77,81 persen. Dirincikan sejak vaksinasi dimulai hingga Desember 2022, sebanyak 324.022 orang di Kabupaten Sanggau telah menerima vaksin dosis pertama sebesar 81,3 persen, vaksin dosis kedua diberikan kepada 295.960 orang atau sekitar 74,3 persen, sementara vaksin dosis ketiga diberikan kepada 56.857 orang dengan capaian 14,27 persen.²¹

²⁰ Arga Sumantri, 2020, *Tiada Internet, Belajar Jarak Jauh di Perbatasan Manfaatkan Radio*, <https://www.medcom.id/pendidikan/inspirasi/pendidikan/ybDIXJmb-tiada-internet-belajar-jarak-jauh-di-perbatasan-manfaatkan-radio>, diakses pada 24/10/2021

²¹ Candra Apriansyah, 2022, *Stok Vaksin Covid-19 di Sanggau Kosong, Vaksinasi Dihentikan Sementara*, <https://www.insidepontianak.com/kalbar/pr-4546326302/stok-vaksin-covid-19-di-sanggau-kosong-vaksinasi-dihentikan-sementara>, diakses pada 29/12/2022

Daerah perbatasan menurut UU no. 43 tahun 2008, bagian dari Wilayah Negara yang terletak pada sisi dalam sepanjang batas wilayah Indonesia dengan negara lain, dalam hal Batas Wilayah Negara di darat. Masalah yang terjadi di wilayah perbatasan adalah terbatasnya infrastruktur pelayanan publik, kualitas sumber daya alam yang lebih rendah, tidak meratanya sebaran penduduk, lebih bergantung pada perekonomian negara tetangga, dan sengketa.²²

Pendidikan merupakan salah satu masalah krusial di daerah perbatasan. Dikutip dari kompasiana.com, dibandingkan dengan di kota, sarana prasarana dalam bidang pendidikan yang kurang memadai. Banyak terlihat dari pendataannya yang pada masa sekarang bisa dengan mudah diakses melalui *website* masih mengalami beberapa kendala, seperti data pengelolaan sarana dan prasarana yang masih dikemas secara manual, akses internet sebagai penghubung, akses lokasi sekolah, dan lain-lain.²³

Sangat sulit bagi anak-anak lulusan SMA yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan anak-anak sudah diajak bekerja baik itu sebagai nelayan, petani, atau pedagang yang membuat mereka sudah bisa menghasilkan uang sendiri. Rendahnya motivasi baik dari orangtua maupun si anak untuk melanjutkan ke jenjang

²² Issha Haruma, 2022, Masalah-masalah di Wilayah Perbatasan Indonesia dan Upaya Mengatasinya, <https://nasional.kompas.com/read/2022/06/06/00050061/masalah-masalah-di-wilayah-perbatasan-indonesia-dan-upaya-mengatasinya>, diakses pada 14/02/2023 pukul 12.59

²³ Bella Silvia, 2020, Menilik Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah Daerah 3T di Tengah Pandemi COVID-19, <https://www.kompasiana.com/bellasilvia/5eb3b55c097f363ad71c7282/menilik-kondisi-sarana-dan-prasarana-sekolah-daerah-3t-di-tengah-pandemi-covid-19>, diakses pada 13/02/2023 pukul 22.46 WIB

yang lebih tinggi menyebabkan tingkat pendidikan menjadi rendah.²⁴ Kualitas guru juga menjadi suatu masalah karena kebanyakan guru bukan lulusan strata 1 bidang pendidikan.²⁵

Saat pandemi, wilayah dengan jaringan internet 2G tentu sulit menerapkan belajar daring karena untuk membuka aplikasi belajar butuh jaringan yang lebih kuat. Seperti contoh kasus bunuh diri di Gowa, Sulawesi Selatan, karena tidak bisa mengakses internet peserta didik menjadi depresi.²⁶ Menurut Pokhrel dan Chhetri, selama pembelajaran daring peserta didik yang tinggal di pedesaan dengan orang tuanya sebagian besar petani yang buta huruf dan melibatkan peserta didik dengan kegiatan bertani yang dapat mengganggu proses belajarnya. Bahkan beberapa peserta didik meminta untuk menunda waktu ujian menjelang sore karena mereka harus bekerja di ladang pada jam pagi.²⁷

Diantara banyaknya hambatan yang dirasakan selama pembelajaran jarak jauh, maka sekolah-sekolah dan guru-guru beserta pejabat di daerah tertentu akan memikirkan cara alternatif agar peserta didik dapat tetap mendapatkan pendidikan. Macam-macam metode pembelajaran diterapkan agar pembelajaran tetap terlaksana dengan baik. Ditelaah dari metode pembelajaran yang digunakan, apakah

²⁴ Imam Fitri Rahmadi, 2020, Pendidikan Di Daerah Kepulauan Terpencil: Potret Siswa, Guru, Dan Sumber Belajar, *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* Vol. 7, No. 1, hal. 82

²⁵ Ibid, hal. 83

²⁶ Novianita Rulandari, 2020, The Impact of the Covid-19 Pandemic on the World of Education in Indonesia, *Ilomata International Journal of Social Science*, vol. 1, no. 4, hal. 246

²⁷ Sumitra Pokhrel & Roshan Chhetri, 2021, A Literature Review on Impact of COVID-19 Pandemic on Teaching and Learning, *Higher Education for The Future*, vol. 8, no. 3, hal. 4

pembelajaran jarak jauh terimplementasi dengan baik dan tujuan yang ingin dicapai dapat diterima oleh peserta didik.

Riset ini akan meneliti tentang bagaimana pengimplementasian pelaksanaan PJJ di daerah Sanggau, Kalimantan Barat yang kemudian dilihat efektivitasnya. Peneliti akan mendeskripsikan masalah atau hambatan yang dialami selama penerapan PJJ disana. Riset ini bertumpu pada argumentasi bahwa penelitian ini penting untuk menjelaskan kesulitan yang dialami para pelaku akademik dalam melaksanakan PJJ agar didapat solusi pemecahannya. Isu ini menjadi penting bagi peneliti karena didukung oleh pernyataan Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd, Direktur Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang melihat bahwa Pendidikan Jarak Jauh ini memiliki peluang untuk menjadi metode pembelajaran yang bisa tetap diterapkan setelah pandemi berlalu, sehingga dapat ditelaah fakta apakah pembelajaran jarak jauh ini dapat benar-benar efektif untuk diterapkan secara berkelanjutan. Pernyataan tersebut tentunya dapat terwujud jika masalah-masalah yang menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan jarak jauh dapat teratasi.

1.2 Permasalahan Penelitian

Penerapan *Physical Distancing* yang menginstruksikan para pelajar dan mahasiswa didik untuk melakukan *Work From Home* dan Pembelajaran Jarak Jauh tentunya berpengaruh pada kehidupan sosial di masyarakat akibat berkurangnya kontak secara langsung dan frekuensi waktu berkumpul dengan orang lain. Masyarakat terutama pelajar melakukan segala aktivitas mereka dari rumah termasuk proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas, semua dilakukan melalui internet. Kegiatan tatap muka dengan internet tersebut menimbulkan banyak pertanyaan di masyarakat. Di zaman yang semakin maju ini, sebagian masyarakat lainnya yang merasa sangat terbantu karena merasa adanya internet ini memudahkan aktivitas mereka dan menjadi lebih efisien. Diterapkannya *physical distancing* terlihat bahwa di era yang sudah mengalami kemajuan teknologi ini, aktivitas dan segala pekerjaan mereka yang biasanya dilakukan secara tatap muka dan harus terdapat kontak social secara langsung, ternyata bisa dilakukan dengan internet yang memungkinkan mereka berkontak secara langsung melalui perantara.

Realitanya masih banyak daerah -daerah di Indonesia dengan anak-anak usia belajar yang kesulitan melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak adanya fasilitas yang memadai untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Di satu sisi keadaan belum memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka, di sisi lain akses internet masih belum merata. Hal ini tentu patut menjadi perhatian

pemerintah agar pendidikan di masa pandemi covid-19 tetap dapat dirasakan oleh semua peserta didik secara adil.

Pertanyaan penelitian terdiri dari, antara lain:

1. Bagaimana implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di SDN 09 Sanggau pada masa pandemi *covid 19*?
2. Apa saja keunggulan dan kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh di SDN 09 Sanggau pada masa pandemic *covid 19*?
3. Bagaimanakah efektivitas pola pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh di SDN 09 Sanggau pada masa pandemi *covid 19* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan keadaan dan implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di SDN 09 Sanggau pada masa pandemi *covid 19*.
2. Mendeskripsikan keunggulan dan kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh di SDN 09 Sanggau pada masa pandemi *covid 19*.
3. Menganalisis efektivitas pola pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh di SDN 09 Sanggau pada masa *pandemi covid 19*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian secara akademis diharapkan dapat bermanfaat dapat memberikan kontribusi ilmiah sebagai sumber bacaan dan pengetahuan mengenai

efektivitas pembelajaran saat masa pandemi covid-19 sebagai upaya menaati aturan pelaksanaan PJJ.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian secara praktis diharap bisa bermanfaat kalangan civitas academica mempertimbangkan metode alternatif sebagai solusi agar hak dan kewajiban peserta didik tetap terlaksana secara efektif di masa darurat.

1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Peneliti menggunakan beberapa sumber literatur yang memiliki ketertaitan dengan judul untuk mendukung penelitian. Penelitian sejenis ini bersumber dari literature yang relevan dan kredibel. Berikut beberapa tinjauan yang dikutip penulis untuk menyempurnakan tulisan ini.

Pertama, dalam artikel berjudul *Distance learning during the COVID-19 pandemic: School closure in Indonesia*, membahas mengenai kesulitan yang dialami selama penerapan PJJ di Aceh. Dijelaskan bahwa para guru belum terlalu siap dengan penerapan PJJ, karena sebagian guru belum mendapat pelatihan mengenai penggunaan ICT. Sebagian lainnya paham akan ICT, namun penggunaannya tidak seoptimal ketika belajar di kelas. Terdapat hambatan-hambatan lain yang dialami selama penerapan PJJ di Aceh seperti, 1) faktor finansial keluarga peserta didik; 2) akses internet yang tidak stabil; 3) kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar sendiri di rumah; 4) kurangnya dukungan orangtua dalam menemani anak belajar; 5) peserta didik kurang familiar dengan aplikasi yang

digunakan sebagai media pembelajaran; 6) pemerintah yang lamban dalam mengeluarkan kebijakan dan subsidi untuk melancarkan kegiatan PJJ; 7) tidak adanya petunjuk atau pedoman bagi guru untuk melaksanakan PJJ.²⁸

Menghadapi masalah-masalah tersebut, para guru memiliki strategi penanganannya, yaitu dengan belajar dengan rekan sejawat di sekolah. Para guru juga menggunakan media yang bisa diakses secara bebas dan menyenangkan dan terlalu membebani peserta didik dengan tugas. Guru juga sering berdiskusi dengan para orangtua via daring untuk memastikan anak-anaknya belajar di rumah. Peserta didik yang kesulitan mengakses internet, guru akan memberikan alternatif pembelajaran melalui siaran TVRI dan RRI. Para guru juga membentuk kluster dan pos di beberapa area kolaborasi dengan kepala daerah sebagai tempat pengumpulan dan pembagian tugas –tugas sekolah.²⁹

Kedua, dalam artikel berjudul Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan pada Era Digital, menjelaskan proses pembelajaran di daerah perbatasan yaitu Bengkayang, Betung, Sengkabang, dan Kelampe. Pembelajaran disana banyak mengalami rintangan, seperti tidak adanya akses listrik meskipun pihak sekolah ingin sekali menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajarnya. Strategi pembelajaran yang dilakukan di beberapa sekolah adalah dengan membagi peserta

²⁸ Budi Azhari & Iwan Fajri, 2021, Distance learning during the COVID-19 pandemic: School closure in Indonesia, *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, hal. 9

²⁹ Innayah, 2015, Radio Edukasi sebagai Salah Satu Sumber Belajar dalam Kegiatan Pembelajaran, *Jurnal Kwangsan*, vol. 2, no. 1, hal. 11-13

didik menjadi 3- 4 kelompok berdasarkan zona.³⁰ Ada juga sekolah yang tetap bisa menerapkan pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* dan *Google Form* namun untuk pengumpulan tugas tetap harus datang ke sekolah.³¹

Faktor pendorong penerapan strategi pembelajaran pendidikan dasar yang pertama adalah kompetensi guru. Kompetensi guru dan pemahamannya terhadap teknologi lebih berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran daripada akreditasi sekolah. Faktor kedua adalah iklim sekolah. Adanya kecenderungan untuk menerapkan strategi belajar yang sama karena berkumpul di iklim yang sama membuat para guru saling *sharing* dan mengadakan pelatihan. Faktor ketiga yaitu fasilitas dimana di wilayah ini penunjang untuk melakukan pembelajaran di era digital masih sangat sulit seperti kuota dan *smartphone*.³²

Ketiga, dalam artikel berjudul *The Impact of the Covid-19 Pandemic on the World of Education in Indonesia*, dikatakan bahwa peserta didik, guru, dan orangtua harus saling berperan agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan baik. Situasi saat pandemik seperti ini mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam sektor pendidikan yaitu dengan menerapkan belajar daring. Masih banyak kekurangan yang dirasakan seperti jaringan internet dan *gadget* yang masih seperti barang mewah dan mahal bagi beberapa peserta didik, maka pembelajaran daring ini tidak mungkin dilakukan.

³⁰ Pebria Dheni Purnasari, Yosua Damas Sadewo, 2021, Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan pada Era Digital, *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 5, hal. 3093

³¹ Ibid, hal. 3094

³² Ibid, hal. 3096

Solusinya adalah dengan membatasi belajar tatap maya dan beralih ke aplikasi lain yang tidak banyak memakan kuota.³³

Kesulitan lainnya adalah kompetensi dari guru dalam mengajar. Orangtua yang cenderung tidak peduli dengan proses belajar anak-anaknya karena keterbatasan mereka dalam memahami belajar daring dan ketidakmampuan mereka dalam membimbing anak-anaknya. Berdasarkan artikel, hasil belajar antara peserta didik yang dimonitori orangtua dengan yang tidak sangat terlihat perbedaan yang signifikan.³⁴ Pendidik juga tidak cukup memotret bahan ajar dalam bentuk cetakan untuk kemudian dikirimkan kepada setiap siswa untuk dibaca dan dipelajari. Setiap pendidik dituntut untuk dapat memanfaatkan aplikasi berbasis *online* yang kini sudah banyak tersedia.

Keempat, dalam artikel berjudul *The Implementation Of Distance Learning Policy In The Covid-19 Pandemic Era Through The Blended Learning Method In Pancasila and Civics*, mendeskripsikan pembelajaran dengan metode *blended learning* selama pandemi. SMA Labschool UPI Bumi Siliwangi menggunakan *Google Classroom* untuk pelaksanaan tatap muka virtual secara sinkronus, sementara untuk ujian menggunakan *Google Form*. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pancasila menggunakan *blended learning* yang terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) Tahap Analisis, meliputi (a) analisis kebutuhan pemecahan masalah, (b)

³³ Novianita Rulandari, 2020, The Impact of the Covid-19 Pandemic on the World of Education in Indonesia, *Ilomata International Journal of Social Science*, vol. 1, no. 4, hal. 245

³⁴ Ibid, hal. 247

identifikasi sumber belajar, (c) identifikasi karakteristik pembelajar; 2) Tahap Rancangan, yaitu (d) menentukan tujuan pembelajaran, (e) menetapkan strategi pembelajaran, (f) mengembangkan sumber belajar; dan 3) Tahap Evaluasi, (g) uji coba, (h) revisi, (i) prototipe rancangan pembelajaran.³⁵ Penggunaan blended learning dalam pembelajaran jarak jauh di sekolah ini saat diterapkannya pembelajaran jarak jauh memberikan dampak positif, yaitu: 1) memberikan motivasi pada peserta didik, 2) memudahkan peserta didik memahami materi, 3) tidak terbatas ruang dan waktu, 4) materi dapat diakses kapan dan dimana saja, dan 5) administrasi lebih terstruktur dan sistematis.³⁶

Kelima, dalam artikel berjudul *Teachers Challenges in the Learning Process During The Covid-19 Pandemic in Rural Areas* dijelaskan bahwa sumber belajar yang utama saat pandemi yaitu internet, buku, dan *handout*. Berdasarkan artikel, tantangan yang dihadapi oleh guru yaitu, 1) Fasilitas pendukung pembelajaran. Masih banyak siswa yang tidak memiliki media pembelajaran seperti *handphone* android atau laptop; dan 2) Beberapa siswa tinggal di daerah yang tidak ada jaringan internet.³⁷

Strategi yang diterapkan oleh para guru adalah dengan beberapa strategi praktis dan aplikatif yang dilakukan oleh guru seperti meminta atau mengajak siswa yang

³⁵ Nika Nur Aliantika, dkk., 2021, The Implementation Of Distance Learning Policy In The Covid-19 Pandemic Era Through The Blended Learning Method In Pancasila and Civics, *Jurnal Civicus*, vol. 21, no. 2, hal. 35

³⁶ Ibid, hal. 36

³⁷ Gabriel Fredi Daar & Ismail Nasar, 2021, Teachers Challenges in the Learning Process During The Covid-19 Pandemic in Rural Areas, *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, vol. 8, no. 2, hal. 188

tidak memiliki perangkat pembelajaran seperti handphone android untuk datang ke sekolah untuk mengerjakan tugas. Biasanya peserta didik diminta untuk tinggal di tempat yang tersedia koneksi internet dan untuk yang tidak memiliki ponsel untuk menggunakan media umum seperti *messenger*.³⁸ Strategi lain adalah dengan memberikan kompensasi perpanjangan waktu pengumpulan tugas.

Keenam dalam artikel berjudul *The Implementation of Blended Learning in Islamic Elementary Schools during the Covid-19 Pandemic* menerangkan *Blended learning* mengacu pada kombinasi model pembelajaran *online* dan *offline* yang memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran berdasarkan panduan guru dan menanyakan langsung saat pembelajaran daring ketika mengalami kesulitan memahami materi.³⁹ Guru lebih memilih untuk menerapkan *blended learning* daripada pembelajaran konvensional karena menawarkan pedagogi yang lebih baik, peningkatan akses dan fleksibilitas, dan efisiensi biaya.⁴⁰

Penerapan *blended learning* ini menghadapi beragam kendala seperti yang dihadapi guru berupa aplikasi yang biasanya diterapkan seperti *Whatsapp*, *Youtube*, *Google Form*, and *Google Classroom*, tidak semua aplikasi pendukung belajar daring cocok untuk peserta didik MI Tarbiyatul Aulad. *Zoom meeting*, misalnya, lebih unggul untuk proses pembelajaran karena memungkinkan guru dan peserta didik

³⁸ Gabriel Fredi Daar & Ismail Nasar, 2021, Teachers Challenges in the Learning Process During The Covid-19 Pandemic in Rural Areas, *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, vol. 8, no. 2, hal. 189

³⁹ Wahyu Wulandari, 2022, The Implementation of Blended Learning in Islamic Elementary Schools during the Covid-19 Pandemic, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 2, hal. 123

⁴⁰ Ibid, hal. 124

berinteraksi langsung, namun membutuhkan kuota internet yang besar dan koneksi internet yang stabil. Karena peserta didik tidak memiliki *smartphone*, mereka perlu menyesuaikan dengan jadwal orang tua untuk menggunakan ponsel mereka untuk keperluan belajar. Kemandirian belajar peserta didik juga menjadi masalah selain perangkat lunak aplikasi. Pembelajaran *online* kurang interaksi tatap muka antara guru dan peserta didik menyebabkan sebagian besar peserta didik gagal memahami materi dan membutuhkan penjelasan yang lebih rinci.⁴¹

Masalah yang dihadapi peserta didik, yaitu kurangnya motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran daring juga muncul sebagai masalah lain, yang bisa disebabkan oleh kurangnya keakraban peserta didik dengan pembelajaran daring dan fasilitas yang terbatas untuk pembelajaran daring.⁴² Masalah yang dihadapi orangtua yaitu banyak juga orang tua yang sibuk dan tidak memiliki waktu untuk memantau perkembangan belajar anaknya. Kondisi ini patut menjadi perhatian, karena anak usia sekolah dasar sangat membutuhkan bimbingan orang tua dalam belajar. Studi ini juga menemukan bahwa peserta didik sering tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya karena orang tua mereka tidak memantau kemajuan belajar mereka.⁴³

Blended learning yang diterapkan ditampilkan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1) Tahap Perencanaan. Pada tahap perencanaan, guru mengembangkan RPP untuk blended learning dan mempresentasikan dokumen dalam bentuk dok. atau pdf.

⁴¹ Wahyu Wulandari, 2022, The Implementation of Blended Learning in Islamic Elementary Schools during the Covid-19 Pandemic, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 2, hal. 126

⁴² Ibid, hal. 127

⁴³ Ibid, hal. 128

format file. RPP menyajikan penjelasan rinci tentang tujuan pembelajaran, durasi, media, langkah-langkah, dan penilaian termasuk kegiatan penetapan tujuan, menentukan durasi dan metode yang diperlukan, dan mengkomunikasikan rencana kepada pihak terkait untuk membantu mereka memahami dan mengimplementasikan program.⁴⁴

2) Tahap Implementasi, dimana program pembelajarannya terdiri dari pembelajaran online dan offline dengan perbandingan 50:50. Penerapan rasio ini membuat separuh kelas terlibat dalam pembelajaran kelas tatap muka sementara separuh lainnya berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Setiap kelas rata-rata terdiri dari tiga puluh peserta didik. Lima belas peserta didik terlibat dalam kelas offline sedangkan sisanya berpartisipasi dalam pembelajaran online. Peserta didik mengikuti pembelajaran tatap muka tiga kali seminggu. Waktu pembelajaran juga dipersingkat dari 35 menit menjadi 30 menit/jam pelajaran. Proses pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 hingga 10.00. Dimulai dengan melakukan shalat dhuha dan membaca ayat-ayat Alquran. Setiap hari Jumat diadakan tahlilan. Pelaksanaan blended learning juga mengikuti protokol kesehatan.⁴⁵

3) Tahapan Evaluasi, dapat dilakukan melalui tes kinerja, observasi, penugasan, tes tertulis, tes lisan, portofolio, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Blended learning di MI Tarbiyatul Aulad telah memenuhi sistem penilaian tersebut baik dalam

⁴⁴ Wahyu Wulandari, 2022, The Implementation of Blended Learning in Islamic Elementary Schools during the Covid-19 Pandemic, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 2, hal. 129

⁴⁵ Ibid, hal. 130

kegiatan pembelajaran online maupun offline. Evaluasi pembelajaran juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran.⁴⁶ Faktor lainnya adalah peran dan kemampuan guru dalam memahami kurikulum dan memanfaatkan sumber. Disimpulkan bahwa penerapan blended learning di MI Tarbiyatul Aulad berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan.

Ketujuh, dalam artikel berjudul *The Effectiveness of Online Education during Covid 19 Pandemic—A Comparative Analysis between the Perceptions of Academic Students and High School Students from Romania*, pendidikan *online* memiliki potensi untuk mengubah sistem pendidikan dengan memperluas kesempatan pendidikan, mengubah populasi peserta didik dan mendorong pengembangan metode pedagogis baru, membuat proses pembelajaran lebih andal, lebih efisien, dan mengurangi stres baik bagi instruktur maupun peserta didik. Sesungguhnya ada penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan *online* dan tradisional sebanding dalam hal hasil belajar, juga diakui bahwa pembelajaran *online* dianggap kurang interaktivitas dibandingkan dengan pembelajaran di kelas. Dalam sebuah penelitian yang melibatkan 156 peserta didik, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam preferensi belajar antara peserta didik yang

⁴⁶ Wahyu Wulandari, 2022, The Implementation of Blended Learning in Islamic Elementary Schools during the Covid-19 Pandemic, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 2, hal. 132

mengikuti kursus *online* dan peserta didik yang mengikuti kursus secara langsung.⁴⁷ Efektivitas pendidikan *online* telah menunjukkan sejumlah keuntungan karena peningkatan fleksibilitas dan kesempatan belajar: akses mudah ke pakar, paparan lingkungan pendidikan, berbagai jenis kursus, dan bergabung dengan komunitas peserta didik.⁴⁸ Ada juga beberapa kelemahan dari pendidikan *online*, seperti: masalah *browsing* internet, kompatibilitas komputer, atau masalah teknis.

Perangkat *mobile* dan kemudahan akses internet telah mengubah paradigma komunikasi dalam konteks sistem pendidikan. Jejaring sosial yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat membawa perubahan dalam metode pengajaran dan menghasilkan perbaikan dengan cara merangsang dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pandemi COVID-19, transisi yang tiba-tiba dan dipaksakan dari pendidikan tradisional ke pendidikan *online* berdampak negatif pada peserta didik; efek ini disebabkan oleh masalah dengan akses ke teknologi dan jaringan internet, dan oleh kualitas pengajaran yang berkurang.

Peserta didik dalam pendidikan *online* didukung dengan pelatihan sebelumnya dalam keterampilan teknis diperlukan untuk efisiensi penggunaan komputer dan internet. Faktor-faktor lain juga penting, seperti: persepsi dan sikap peserta didik terhadap internet, tingkat pengetahuan bahasa Inggris mereka, dan bagaimana peserta

⁴⁷ Gina Ionela Bitnaru, 2021, The Effectiveness of Online Education during Covid 19 Pandemic—A Comparative Analysis between the Perceptions of Academic Students and High School Students from Romania, *sustainability*, vol. 21, hal. 2

⁴⁸ Gina Ionela Bitnaru, 2021, The Effectiveness of Online Education during Covid 19 Pandemic—A Comparative Analysis between the Perceptions of Academic Students and High School Students from Romania, *sustainability*, vol. 21, hal. 2

didik mengatur waktu mereka. Motivasi belajar, pembelajaran mandiri, kualitas komputer dan internet, efektivitas komunikasi *online*, dan kontrol peserta didik adalah yang membawa keberhasilan pendidikan *online*.⁴⁹

Peserta didik dengan demikian menganggap kursus *online* tidak efektif karena efek yang dihasilkan oleh pembelajaran jarak jauh: interaksi terbatas dengan lingkungan sekolah dan teman sekolah, dan peningkatan interaksi dengan teknologi. Staf pengajar menghadapi masalah terkait penyampaian konten dan minat peserta didik yang lebih rendah karena tidak adanya pertemuan tatap muka, kontrol yang lebih rendah atas kelompok peserta didik, dan hambatan dalam kemampuan untuk memperbaiki situasi ini.⁵⁰ Hal ini tentunya perlu menjadi bahan evaluasi agar peserta didik merasa nyaman dalam belajar.

Staf pengajar menggunakan metode pengajaran secara virtual, yang tidak terpengaruh oleh tuntutan tambahan yang dihasilkan oleh konteks pandemi virus corona. Setiap lembaga pendidikan akademik atau pra-akademik memiliki perangkat yang diperlukan untuk pembentukan kelas virtual, sebagai perpanjangan dari kelas nyata. Kemampuan staf pengajar untuk beradaptasi dengan persyaratan baru sangat dipengaruhi oleh pembentukan keterampilan kerja dengan teknologi baru. Staf pengajar yang memiliki akses ke kursus pembelajaran jarak jauh dan sumber daya digital memiliki risiko maladaptasi yang lebih rendah terhadap kesulitan yang

⁴⁹ Gina Ionela Bitnaru, 2021, The Effectiveness of Online Education during Covid 19 Pandemic—A Comparative Analysis between the Perceptions of Academic Students and High School Students from Romania, *sustainability*, vol. 21, hal. 3

⁵⁰Ibid, hal. 4

ditimbulkan oleh kursus *online* dan memiliki kepercayaan diri untuk terus mengajar sesuai dengan kondisi baru. Dalam konteks yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19, opsi paling sederhana dari staf pengajar adalah mengajar kelas mereka melalui video, baik secara langsung maupun ditransmisikan secara digital.⁵¹

Sangat penting untuk memastikan kesinambungan pengajaran di lingkungan *online*, sehingga staf pengajar harus membangun keterampilan mereka sendiri untuk dapat bekerja di lingkungan virtual yang berkualitas tinggi dan kompleksitas teknologi, yang tidak memerlukan pelatihan khusus. Pengajaran tradisional menggunakan Bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara guru sebagai alat pembelajaran yang penting. Transisi ke kursus pengajaran *online* menciptakan batasan di atas dan menyoroti pentingnya penekanan pada suara guru dan mengurangi jumlah pidato yang disajikan kepada peserta didik sekolah menengah tentang pengetahuan utama, menggunakan lebih sedikit kata.⁵²

Staf pengajar harus mempertimbangkan tiga elemen saat merancang konten untuk kursus *online*: materi teoretis, pedagogi, dan teknologi. Jika elemen-elemen ini digabungkan dengan sempurna, mereka memastikan pengajaran yang efisien dan berkualitas tinggi. Transmisi konten dengan bantuan teknologi jauh lebih efisien jika staf pengajar membuat kegiatan kolaboratif, reflektif dan menarik kriteria yang jelas mengenai evaluasi—dalam pendidikan *online*, evaluasi dilakukan dengan bantuan

⁵¹ Gina Ionela Bitnaru, 2021, The Effectiveness of Online Education during Covid 19 Pandemic—A Comparative Analysis between the Perceptions of Academic Students and High School Students from Romania, *sustainability*, vol. 21, hal. 4

⁵² Ibid, hal.4-5

teknologi digital. Transisi dari kursus tradisional ke kursus *online* memerlukan strategi desain ulang konten untuk mengintegrasikan teknologi. Mendesain ulang kursus menurunkan biaya dan dapat meningkatkan kecepatan menghafal peserta didik. Strategi desain ulang kursus melibatkan pembelajaran interaktif di lingkungan *online* dengan dukungan alat *multimedia*.⁵³

Peserta didik menghargai guru yang memberikan umpan balik yang cepat, permanen dan terbuka, yang memberikan tanggapan yang cepat, yang mengetahui isi kurikulum dan metode pengajaran secara rinci, yang terus-menerus membantu peserta didik dalam tahap persiapan, dan yang memiliki perilaku positif dalam pembelajaran/pendidikan. bertindak. Peserta didik ingin guru mereka memiliki inisiatif, untuk mengambil langkah pertama dalam kegiatan pendidikan, mempersiapkan peserta didik untuk kelas *online*, dan memiliki perilaku positif, karena dukungan dan model yang ditawarkan oleh guru berkontribusi pada kesuksesan mereka selanjutnya. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kepuasan peserta didik, seperti: ketepatan tanggapan guru/profesor, kejelasan tugas, dan kemudahan akses konten. Dalam kegiatan pembelajaran *online*, peserta didik menghargai fleksibilitas dan kemudahan.⁵⁴

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketersediaan perangkat dan akses internet dapat membawa peningkatan dengan cara menstimulasi dan melibatkan

⁵³ Gina Ionela Bitnaru, 2021, The Effectiveness of Online Education during Covid 19 Pandemic—A Comparative Analysis between the Perceptions of Academic Students and High School Students from Romania, *sustainability*, vol. 21, hal. 5

⁵⁴Ibid, hal. 5

peserta didik dalam proses belajar. Kapasitas dan guru dikatakan memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, dan ini dikonfirmasi sebagian melalui penelitian dengan peserta didik SMA. Kemampuan yang dimiliki guru juga berpengaruh terhadap persepsi terhadap siapa institusi pendidikan menerapkan pembelajaran *online*.⁵⁵

Kedelapan, dalam *Distance learning during the COVID-19 pandemic: students' communication and collaboration and the role of social media*, pembelajaran jarak jauh dapat mengambil berbagai bentuk dan didukung oleh sistem dan aplikasi yang berbeda. Ini bisa disebut sebagai *e-learning*, *blended learning* atau *mobile learning*. Sejauh mana peserta didik merasa nyaman dalam komunikasi dan kolaborasi dengan penggunaan pembelajaran jarak jauh tergantung pada beberapa faktor, termasuk jenis kelamin mereka, usia, dan pengalaman sebelumnya. Keakraban peserta didik dengan penggunaan media sosial dapat mempengaruhi perilaku mereka selama kursus, termasuk yang mengadopsi pendekatan pembelajaran jarak jauh.

Pendekatan pembelajaran jarak jauh dapat menjadi kurang berguna saat mengajar, karena tidak mencukupi dalam hal interaksi. Di sisi lain menemukan pembelajar jarak jauh lebih siap dan lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan daripada rekan-rekan mereka yang berpartisipasi di kelas tradisional. Peserta didik yang belajar dari jarak jauh juga menganggap kerja kelompok lebih memuaskan dan menganggap

⁵⁵ Gina Ionela Bitnaru, 2021, The Effectiveness of Online Education during Covid 19 Pandemic—A Comparative Analysis between the Perceptions of Academic Students and High School Students from Romania, *sustainability*, vol. 21, hal. 16

komunikasi terkait dan proses pengambilan keputusan lebih efektif. Pelajar jarak jauh yang diteliti juga ditemukan memiliki lebih banyak otonomi dalam pembelajaran mandiri dan lebih bertanggung jawab atas proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran jarak jauh oleh karenanya mempromosikan pedagogi yang berpusat pada peserta didik, dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar mandiri yang berkelanjutan, yang penting untuk pengembangan profesional dan mobilitas di pasar tenaga kerja.⁵⁶

Salah satu cara untuk melatih kemampuan kolaborasi melalui pembelajaran jarak jauh adalah melalui komunikasi sinkron (obrolan *online*, *platform* pesan, ruang kelas virtual, dll.) di mana semua peserta dapat secara aktif terlibat dalam berkomunikasi dari lokasi geografis yang berbeda. Berbagai pilihan seperti konferensi video dan berbagi layar dapat membantu semua anggota kelompok untuk berkolaborasi, dan proses pembelajaran dapat dirangsang oleh guru yang mendorong pembelajaran melalui kuis *online*, presentasi, atau kegiatan lainnya. Cara kerja ini semakin populer di seluruh dunia dan dapat digunakan di lingkungan multinasional dengan biaya yang sangat rendah. Metode lain yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah komunikasi asinkron, yang memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada peserta didik dan dapat mengajari mereka *soft skill* lainnya, seperti manajemen waktu dan beban kerja. Peserta didik belajar berkolaborasi melalui pendelegasian tugas yang berbeda dan belajar untuk bertanggung jawab atas bagian proyek yang terpisah

⁵⁶ Ewelina Zarzycka, 2021, Distance Learning During The COVID-19 Pandemic: Students' Communication And Collaboration And The Role Of Social Media, *Cogent Arts & Humanities*, vol. 8, hal. 4

sebelum akhirnya digabungkan dan diselesaikan. Diskusi kelompok di forum khusus di platform *online*, tempat ide peserta didik dibagikan dan didiskusikan, dapat secara positif memengaruhi kolaborasi dalam sebuah proyek, mengembangkan keterlibatan peserta didik, dan meningkatkan kinerja akademik mereka.⁵⁷

Pembelajaran jarak jauh menghadapi sejumlah besar tantangan teknis dan sosial. Beberapa peneliti menyarankan bahwa lembaga pendidikan dan pendidik masih mengalami kesulitan tentang bagaimana merancang konten pembelajaran dalam format jarak jauh untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dan melibatkan mereka dalam kursus. Peserta didik harus terlibat atau ikut serta langsung dalam proses belajar mereka melalui tugas-tugas yang bermakna dan interaksi dengan orang lain untuk membuat belajar efektif. Teknologi memungkinkan keterlibatan peserta didik yang tidak dapat dicapai dengan cara lain. Sebagai kerangka konseptual oleh karena itu digunakan untuk pembelajaran dan pengajaran berbasis teknologi.

Menurut teori ini, untuk mencapai keterlibatan peserta didik, diperlukan tiga komponen yang terkait dengan keterampilan belajar yang muncul. “*Relate*” mewakili kebutuhan akan kolaborasi dalam pembelajaran dan pengembangan soft skill. “*Create*” berarti bahwa peserta didik harus terlibat dalam tugas yang berbasis proyek, yang memerlukan pendefinisian masalah dan pelaksanaan proyek asli. “*Donate*” mensyaratkan kegiatan belajar yang dilakukan di luar lingkungan

⁵⁷ Ewelina Zarzycka, 2021, Distance Learning During The COVID-19 Pandemic: Students’ Communication And Collaboration And The Role Of Social Media, *Cogent Arts & Humanities*, vol. 8, hal. 4

akademik dan menekankan perlunya peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan berkontribusi secara berarti kepada masyarakat luas sambil belajar.⁵⁸

Kolaborasi dan keterlibatan peserta didik dicapai dengan penggunaan komunikasi, perencanaan, manajemen, dan keterampilan sosial, yang merupakan bagian integral dari bekerja dalam tim. Hal ini mengakibatkan peserta didik terlibat dengan bekerja sama, mencari masukan dan klarifikasi dari satu sama lain, memotivasi satu sama lain serta belajar tentang satu sama lain. Pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan memberi mereka kesempatan untuk bekerja dalam kelompok yang seringkali cukup beragam dalam hal keterampilan dan latar belakang. Ini membantu mereka untuk mendapatkan pemahaman tentang keragaman dan berbagai perspektif.⁵⁹

Di saat-saat kritis seperti *lockdown* akibat *covid-19*, metode pembelajaran jarak jauh tidak tergantikan dalam mendukung proses pendidikan. Penerapan dan penggunaannya juga dapat membawa konsekuensi positif lainnya, seperti peningkatan kompetensi peserta didik dalam hal soft skill, termasuk kemampuan komunikasi dan kolaborasi.⁶⁰ Temuan dalam studi ini yang menekankan pada penggunaan media FB (Facebook) dan LNKD (Linkedin), menunjukkan bahwa meningkatnya penggunaan FB untuk tujuan profesional meningkatkan intensitas

⁵⁸ Ewelina Zarzycka, 2021, Distance Learning During The COVID-19 Pandemic: Students' Communication And Collaboration And The Role Of Social Media, *Cogent Arts & Humanities*, vol. 8, hal. 5

⁵⁹ Ibid, hal. 5

⁶⁰ Ibid, hal. 5

komunikasi di antara peserta didik dan kolaborasi selama pembelajaran jarak jauh.⁶¹ Aktivitas tinggi di FB dan LNKD berperan penting dalam berkomunikasi dengan pendidik. Aktivitas LNKD dan waktu yang dihabiskan di media sosial ini juga menentukan kolaborasi peserta didik. Hasilnya sejalan dengan penelitian lain yang menegaskan bahwa media sosial dapat menyediakan alat pengajaran yang berharga yang meningkatkan pembelajaran peserta didik dan membentuk infrastruktur penting untuk kolaborasi dan komunikasi yang produktif antara peserta didik dan guru. Akhirnya, jenis studi dan usia adalah faktor yang secara signifikan mempengaruhi kolaborasi peserta didik selama kelas.⁶²

Kesembilan, dalam artikel berjudul *Assessing Covid-19 pandemic-forced transitioning to distance e-learning in Moroccan universities: an empirical, analytical critical study of implementality and achievability*, bertujuan untuk menganalisis penggunaan dan tingkat kepuasan mahasiswa Morocco University terhadap penggunaan aplikasi *online* dalam belajar jarak jauh selama pandemi. 175 dari 274 responden atau sebanyak 66%, menyatakan prioritas mereka untuk mengembangkan wadah informasi mereka secara *online* dan untuk melihat pencapaian akademik dan pertumbuhan intelektual mereka. Dengan demikian, 147 informan atau sejumlah 55,5%, mengklaim fungsionalisasi kegunaan internet adalah untuk mempelajari bahan ajar yang relevan dengan kelas mereka terutama dengan

⁶¹. Ewelina Zarzycka, 2021, Distance Learning During The COVID-19 Pandemic: Students' Communication And Collaboration And The Role Of Social Media, *Cogent Arts & Humanities*, vol. 8, hal.15

⁶² Ibid, hal. 15

belajar dari PDF (artikel dan buku) dan video (ceramah dan tutorial) yang mereka unduh baik dari pilihan mereka sendiri atau sesuai dengan pedoman pengajaran instruktur mereka. Mengikuti program pelatihan *online* (22%) dan meningkatkan keterampilan TIK (22,6%) adalah dua alasan lain mengapa mahasiswa Maroko masuk ke situs web tertentu kemungkinan besar dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi dan/atau ke-familiar-an dengan pembelajaran *online*.⁶³

Mahasiswa kurang mampu yang tidak mampu membayar biaya berlangganan *Wi-Fi* dan telepon bulanan biasanya harus membatasi diri mereka pada umpan koneksi internet berbasis jam prabayar yang kebanyakan mereka gunakan untuk tujuan media sosial. Kegunaan mereka yang terbatas tidak dapat dirujuk pada ketidaknyamanan teknis dan/atau teknologi tetapi kemungkinan besar sekali lagi pada konektivitas/ketersediaan internet yang terbatas dan keterjangkauan perangkat keras/perangkat lunak oleh mahasiswa, terutama mereka yang berasal dari latar belakang miskin dan pedesaan.⁶⁴ Pembelajaran *online*, memiliki banyak keuntungan yang jika dimanfaatkan dengan baik, peluang untuk meraup peningkatan prestasi akademik dan kognitif akan baik pula, seperti Immediacy (akses langsung ke konten kelas kapan saja), Ubiquity (mengakses konten kelas di mana saja), Ketersediaan

⁶³ Abdelghanie Ennam, 2021, Assessing Covid-19 pandemic-forced transitioning to distance e-learning in Moroccan universities: an empirical, analytical critical study of implementality and achievability, *The Journal of North African Studies* , vol. 26, no. 1, hal. 10

⁶⁴ Ibid, hal. 11

konten secara tertulis, dan Visibilitas (semua konten divisualisasikan baik itu Format Word, PDF, umpan streaming, rekaman video atau audio, dll.)⁶⁵

59% dari mahasiswa telah menyatakan kepuasan mereka dengan alat dan *platform* daring sejauh mereka dikenal dan digunakan di negara-negara berteknologi tinggi / maju ternyata tidak seperti yang diterapkan di pendidikan tinggi publik Maroko sekarang. Dan sementara 34% mahasiswa menyatakan kepuasan yang rendah, 7% benar-benar tidak puas.⁶⁶ Hanya 34% dari populasi sampel yang menyatakan kepuasan mereka dengan keputusan PJJ, sementara 45% bertahan di zona ketidaktahuan. Ketidakterdugaan dan ketidaksiapan untuk transisi virtual adalah dua alasan utama yang mendasari rendahnya proporsionalitas kepuasan terhadap keputusan PJJ Covid-19 di kalangan mahasiswa Maroko, terutama mahasiswa yang bekerja penuh waktu.⁶⁷

66% dari populasi sampel mengaku belum mendapatkan manfaat dari kursus *online* sebanyak yang biasa mereka dapatkan dari kursus *offline*, sementara hanya 34% dari peserta survei yang mengaku telah cukup belajar. 41% dari mahasiswa yang disurvei yang mendapat skor proporsionalitas rendah.⁶⁸ Dan sementara 40% mahasiswa memiliki pemahaman median, 3 dari 5, bahan ajar yang mereka terima secara *online* selama *lockdown*, hanya 19% dari mereka yang mengklaim telah

⁶⁵ Abdelghanie Ennam, 2021, Assessing Covid-19 pandemic-forced transitioning to distance e-learning in Moroccan universities: an empirical, analytical critical study of implementality and achievability, *The Journal of North African Studies* , vol. 26, no. 1, hal. 12

⁶⁶ Ibid,hal. 12-13

⁶⁷ Ibid, hal. 14

⁶⁸ Ibid, hal. 15

mencapai kapasitas maksimal.⁶⁹ Hal tersebut dengan jelas menyimpulkan keterbatasan pemahaman dan ketidakpuasan mahasiswa terhadap penggunaan daring di universitas Maroko selama *lockdown* Covid-19.

Kesepuluh, dalam buku berjudul Efektivitas Pembelajaran di Masa Pandemi dibahas mengenai efektivitas pembelajaran secara daring menurut persepektif berbagai guru. Dalam buku ini dijelaskan, teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran dapat dimanfaatkan ke dalam 3 macam model⁷⁰, yaitu:

- 1) *Web Course*, penggunaan TIK untuk pendidikan, dimana bahan ajar, diskusi, penugasan, latihan dan ujian semua disampaikan melalui internet. Tidak diperlukan kegiatan tatap muka antara guru dan peserta didik.
- 2) *Web Centric Course*, sebagian bahan ajar, diskusi, konsultasi, dan penugasan disampaikan secara daring, sementara sebagian diskusi, konsultasi, dan latihan dilakukan dengan tatap muka. Guru dan peserta didik terpisah tetapi masih perlu tatap muka.
- 3) *Web Enhanced Course*, pemanfaatan TIK untuk menunjang proses pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran secara e-learning memiliki berbagai manfaat yang dirasakan oleh guru dan peserta didik, yaitu:

⁶⁹ Abdelghanie Ennam, 2021, Assessing Covid-19 pandemic-forced transitioning to distance e-learning in Moroccan universities: an empirical, analytical critical study of implementality and achievability, *The Journal of North African Studies*, vol. 26, no. 1, hal. 16

⁷⁰ May Vitha Rahmadhani, 2021, *Efektivitas Pembelajaran di Masa Pandemi*, Sumatera Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, hal. 84-85

Manfaat *E-learning* dari perspektif Guru⁷¹:

- 1) Menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang lebih inovatif, atau dengan kata lain melatih guru agar bisa berinovasi
- 2) Efisiensi
- 3) Pemanfaatan dan sumber daya yang terdapat di internet
- 4) Menerapkan materi dengan multimedia
- 5) Interaksi pembelajaran lebih luas.

Sementara manfaat *E-learning* dari perspektif peserta didik⁷²:

- 1) Mempermudah komunikasi antar pendidik dan peserta didik
- 2) Materi pembelajaran banyak tersebar luas dan mudah diakses di internet
- 3) Dapat berbagi informasi dan materi secara terorganisir dalam satu wadah / platform pembelajaran *online*.

Terdapat pula bermacam kekurangan pembelajaran e-learning yang dirasakan, seperti, 1) kurangnya interaksi langsung yang melibatkan guru dan peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan melambatnya pembentukan *value* setelah dilaksanakannya proses pembelajaran, 2) pengabaian aspek akademik dan aspek sosial seperti aspek afektif dan psikomotorik dalam penilaian, 3) siswa kehilangan motivasi dan kemandirian belajar cenderung gagal, 4) tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang memadai, seperti kebutuhan jaringan internet, kuota, dan gadget yang mumpuni,

⁷¹ May Vitha Rahmadhani, 2021, *Efektivitas Pembelajaran di Masa Pandemi*, Sumatera Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, hal. 85

⁷² Ibid, hal. 85

5) kurangnya keterampilan guru dan peserta didik dalam menggunakan TIK atau internet.⁷³

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang diraskan, para guru berharap agar pemerintah lebih mempersiapkan lagi kurikulum dan silabus yang sesuai dengan sistem daring yang sedang diterapkan. Diharapkan juga bantuan berupa kuota dan jaringan internet agar lebih mudah diakses. Pelaksanaan bimbingan penggunaan teknologi dan juga sosialisasi kepada orangtua agar lebih bisa mendampingi anak-anaknya belajar di rumah juga diperlukan agar proses pembelajaran daring ini dapat berjalan lancar dan tetap mencapai tujuan awal pelajaran.

Kesebelas, disertasi yang ditulis Sudendra R. Rao ini berjudul *Global E-Learning: A Phenomenological Study* bertujuan untuk memahami *e-learning* sebagai fenomena global, mengetahui bagaimana berkembangnya *e-learning*, mengidentifikasi evolusinya, menginvestigasi statusnya sekarang, dan saran saran yang bisa diantisipasi di masa depan. *E-Learning* memungkinkan pelajar untuk belajar sekitar tiga kali lebih cepat atau tiga kali lebih banyak dalam waktu yang sama, biaya downtime dan peluang diminimalkan. Waktu yang dihabiskan untuk mencari secara spesifik mata pelajaran, topik dan materi dengan metode konvensional melalui buku dan jurnal dapat dikurangi secara drastis oleh kemampuan pencarian dari teknologi *e-Learning*. Melalui pembelajaran asinkron, *e-Learning* mengatasi hambatan yang terkait dengan zona waktu sebagai konten akan tersedia "di mana

⁷³ May Vitha Rahmadhani, 2021, *Efektivitas Pembelajaran di Masa Pandemi*, Sumatera Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, hal. 85-86

pun" dan "kapan pun" dibutuhkan. *e-Learning* memberikan lead time terpendek untuk memperbarui dan menerbitkan. Melalui e-Learning, peserta bisa simpan, revisi, rujuk dan pelajari dengan kecepatan mereka sendiri dan saat diperlukan.⁷⁴ Keunggulan lain dari *e-Learning* adalah⁷⁵ :

Accessibility: Informasi, pengetahuan dan Pelatihan tersedia kapan saja, di mana saja - tempat kerja, rumah, atau saat dalam perjalanan. Ini juga memudahkan peserta untuk mengikuti kursus dengan kecepatan mereka sendiri dan sebanyak yang mereka butuhkan pada satu waktu, yang sering disebut sebagai Just-intime dan Just-enough. Tidak ada batasan waktu dan jarak.

Reliability: Sangat andal untuk meningkatkan daya tanggap dengan cepat. Perusahaan dapat memperbarui informasi dan materi pelatihan dengan cepat dan mudah.

Scalability: fitur distribusi yang mudah, menjangkau sepuluh peserta atau ratusan di seluruh dunia instan dan akurat. Hanya dengan meningkatkan teknis kemampuan sistem, skalabilitas dapat ditingkatkan. Satu-satunya masalah yang perlu diperhatikan adalah bandwidth atau kecepatan koneksi di ujung lain untuk fitur tertentu seperti video streaming, grafik, kemampuan audio dan video dua arah.

⁷⁴ Sudendra R. Rao, 2020, *Global E-Learning: A Phenomenological Study*, hal. 27, https://mountainscholar.org/bitstream/handle/10217/70652/Rao_colostate_0053A_10885.pdf?sequence=1

⁷⁵ Ibid, hal. 33

Immediacy: Penyampaian tepat waktu, saat pembelajaran dibutuhkan, dan bukan hanya saat dibutuhkan dijadwalkan. Saat seseorang tidak dapat menghadiri acara / program yang sinkron, dia bisa selalu kembali ke informasi asinkron yang ditempatkan di web untuk melihat secara keseluruhan.

Affordability: Penghapusan biaya perjalanan dan infrastruktur ruang kelas dan tidak harus hadir secara fisik di tempat membantu peserta untuk terlibat sendiri pada tugas penting mereka. Mereka dapat mengikuti kursus langsung dari desktop mereka - baik di kantor, rumah, atau saat dalam perjalanan. Tidak diperlukan mekanisme distribusi terpisah dan *e-Learning* dapat diambil dari komputer mana pun di dunia, menjaga pengiriman biaya rendah.

Tentu saja tetap ada kelemahan dari *e-learning* ini yang dirasakan secara nyata. Seperti perbedaan kecepatan internet di bermacam wilayah. Dirasakan juga kekurangan 'human touch'. *E-learning* tidak menyediakan lingkungan dimana kita dapat merasakan emosi manusia lain yang dapat dengan mudah berubah. *E-learning* dengan kelas virtual meningkatkan keefektifan *e-learning* itu sendiri, seperti aplikasi *skype*, *webex*, *net meeting*, dan *citrix*. Teknologi telah menghapus batas dalam pendidikan. Paradigma baru telah muncul, ruang kelas global. Ruang kelas global telah meningkatkan jumlah angka tim multikultural.⁷⁶

⁷⁶ Sudendra R. Rao, 2020, *Global E-Learning: A Phenomenological Study*, hal.113, https://mountainscholar.org/bitstream/handle/10217/70652/Rao_colostate_0053A_10885.pdf?sequence=1

TABEL 1. 1
PERBANDINGAN TELAHAH PUSTAKA

No.	Judul, Tahun	Nama Peneliti	Temuan dan Hasil	Analisis	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Distance learning during the COVID-19 pandemic: School closure in Indonesia, <i>International Journal of Mathematical Education In Science & Technology</i> , 2021, ISSN: 1464-5211	Budi Azhari & Iwan Fajri	<p>Terdapat kendala-kendala pelaksanaan PJJ di Aceh, yaitu, faktor finansial keluarga peserta didik; akses internet yang tidak stabil; kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar sendiri di rumah; kurangnya dukungan orangtua dalam menemani anak belajar; peserta didik kurang familiar dengan aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran; pemerintah yang lamban dalam mengeluarkan kebijakan dan subsidi untuk melancarkan kegiatan PJJ; tidak adanya petunjuk atau pedoman bagi guru untuk melaksanakan PJJ.</p> <p>Para guru mempunyai strategi untuk mengatasinya yaitu belajar dengan rekan sejawat di sekolah, menggunakan media yang bisa diakses secara bebas dan menyenangkan dan terlalu membebani peserta didik dengan tugas, berdiskusi dengan para orangtua via daring untuk memastikan anak-anaknya belajar di rumah, memberikan alternatif pembelajaran melalui siaran TVRI dan RRI, dan membentuk klaster dan pos di beberapa area kolaborasi dengan kepala daerah sebagai tempat pengumpulan dan pembagian tugas – tugas sekolah.</p>	Membahas kendala yang dialami selama PJJ di masa pandemi	Berfokus pada fenomenanya, tidak ada konklusi dengan analisis konsep

2.	Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan pada Era Digital, <i>Jurnal BasicEdu</i> , 2021, ISSN: 2580-1147	Pebria Dheni Purnasari, Yosua Damas Sadewo	Proses pembelajaran di daerah perbatasan yaitu Bengkayang, Betung, Sengkabang, dan Kelampe. Pembelajaran disana banyak mengalami rintangan, seperti tidak adanya akses listrik meskipun pihak sekolah ingin sekali menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajarnya. Strategi pembelajaran yang dilakukan di beberapa sekolah adalah dengan membagi peserta didik menjadi 3- 4 kelompok berdasarkan zona. Faktor pendorong penerapan strategi pembelajaran pendidikan dasar yang pertama adalah kompetensi guru. Kompetensi guru dan pemahamannya terhadap teknologi lebih berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran daripada akreditasi sekolah. Faktor kedua adalah iklim sekolah. Adanya kecenderungan untuk menerapkan strategi belajar yang sama karena berkumpul di iklim yang sama membuat para guru saling <i>sharing</i> dan mengadakan pelatihan. Faktor ketiga yaitu fasilitas dimana di wilayah ini penunjang untuk melakukan pembelajaran di era digital masih sangat sulit.	Membahas mengenai strategi yang dilakukan untuk pembelajaran daring	Tidak membahas konsep efektivitas
3.	The Impact of the Covid-19 Pandemic on the World of Education in Indonesia, <i>Ilomata International Journal of Social</i>	Novianita Rulandari	Dikatakan bahwa peserta didik, guru, dan orangtua harus saling berperan agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan baik. Masih banyak kekurangan yang dirasakan seperti jaringan internet dan <i>gadget</i> yang masih seperti barang mewah dan mahal bagi beberapa peserta didik, maka pembelajaran daring ini tidak mungkin dilakukan. Solusinya adalah dengan membatasi belajar tatap maya dan beralih ke aplikasi	Membahas dampak yang dirasakan beserta solusinya	Tidak membahas konsep efektivitas

	<i>Science</i> , 2020, ISSN: 2714-8998		lain yang tidak banyak memakan kuota. Kesulitan lainnya adalah kompetensi dari guru dalam mengajar. Lalu, orangtua yang cenderung tidak peduli dengan proses belajar anak-anaknya karena keterbatasan mereka dalam memahami belajar daring dan ketidakmampuan mereka dalam membimbing anak-anaknya. Berdasarkan artikel, hasil belajar antara peserta didik yang dimonitori orangtua dengan yang tidak sangat terlihat perbedaan yang signifikan.		
4.	The Implementation Of Distance Learning Policy In The Covid-19 Pandemic Era Through The Blended Learning Method In Pancasila and Civics, <i>Civicus</i> , 2021, ISSN: 2656-3606	Nika Nur Aliantika, Rahmat, Prayoga Bestari	<i>Blended learning</i> mengacu pada kombinasi model pembelajaran <i>online</i> dan <i>offline</i> yang memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran berdasarkan panduan guru dan menanyakan langsung saat pembelajaran daring ketika mengalami kesulitan memahami materi. kendala yang dialami adalah kuota yang besar dan koneksi yang stabil, kemandirian peserta didik, dan kurang interaksi yang menyebabkan pemahaman akan materi kurang. Implementasi Blended Learning dilihat dari 3 tahap, yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Implementasi, dan Tahap Evaluasi.	Membahas implementasi sistem pembelajaran selama pandemi covid-19	Menitik beratkan pada <i>blended learning</i>
5.	Teachers Challenges in the Learning Process During The Covid-19	Gabriel Fredi Daar, Ismail Nasar	Berdasarkan artikel, tantangan yang dihadapi oleh guru yaitu, 1) Fasilitas pendukung pembelajaran. Masih banyak siswa yang tidak memiliki media pembelajaran seperti <i>handphone</i> android atau laptop; dan 2) Beberapa siswa tinggal di daerah yang tidak	Membahas mengenai tantangan yang dihadapi selama PJJ di masa covid-19	Tidak ada analisis efektivitas

	Pandemic in Rural Areas, <i>JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)</i> , 2021, ISSN: 2654-7953		ada jaringan internet. Strategi yang diterapkan oleh para guru adalah dengan beberapa strategi praktis dan aplikatif yang dilakukan oleh guru seperti meminta atau mengajak siswa yang tidak memiliki perangkat pembelajaran seperti handphone android untuk datang ke sekolah untuk mengerjakan tugas. Biasanya peserta didik diminta untuk tinggal di tempat yang tersedia koneksi internet dan untuk yang tidak memiliki ponsel untuk menggunakan media umum seperti <i>messenger</i> . Strategi lain adalah dengan memberikan kompensasi perpanjangan waktu pengumpulan tugas.		
6.	The Implementation of Blended Learning in Islamic Elementary Schools during the Covid-19 Pandemic , <i>Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam</i> , 2022, ISSN: 2541-3457	Wahyu Wulandari	<i>Blended learning</i> selama pandemi. SMA Labschool UPI Bumi Siliwangi menggunakan <i>Google Classroom</i> . Penggunaan <i>blended learning</i> dalam pembelajaran jarak jauh di sekolah ini saat diterapkannya pembelajaran jarak jauh memberikan dampak positif, yaitu: 1) memberikan motivasi pada peserta didik, 2) memudahkan peserta didik memahami materi, 3) tidak terbatas ruang dan waktu, 4) materi dapat diakses kapan dan dimana saja, dan 5) administrasi lebih terstruktur dan sistematis.	Membahas implementasi sistem pembelajaran	Memfokuskan pada metode <i>blended learning</i>
7.	The	Gina Ionela	Efektivitas pendidikan online telah menunjukkan	Membahas efektivitas	Dilakukan dengan

<p>Effectiveness of Online Education during Covid 19 Pandemic—A Comparative Analysis between the Perceptions of Academic Students and High School Students from Romania, <i>sustainability</i>, 2021, ISSN: 2071-1050</p>	<p>Butnaru, Valentin Nită , Alexandru Anichiti, Geanina Brînză</p>	<p>sejumlah keuntungan karena peningkatan fleksibilitas dan kesempatan belajar: akses mudah ke para ahli, paparan lingkungan pendidikan, berbagai jenis kursus, dan bergabung dengan komunitas peserta didik. Ada juga beberapa kelemahan pendidikan <i>online</i>, seperti: masalah browsing internet, kompatibilitas komputer, atau masalah teknis. Untuk mendukung peserta didik dalam pendidikan <i>online</i>, sebelumnya perlu dilakukan pelatihan dalam keterampilan teknis untuk efisiensi penggunaan komputer dan internet. Faktor-faktor lain juga penting, seperti: persepsi dan sikap peserta didik terhadap internet, tingkat pengetahuan bahasa Inggris mereka, dan bagaimana peserta didik mengatur waktu mereka. Keberhasilan pendidikan <i>online</i> diberikan oleh dimensi motivasi belajar, pembelajaran mandiri, kualitas komputer dan internet, efektivitas komunikasi <i>online</i>, dan kontrol peserta didik. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kepuasan peserta didik, seperti: ketepatan tanggapan guru/profesor, kejelasan tugas, dan kemudahan akses konten. Dalam kegiatan pembelajaran <i>online</i>, peserta didik menghargai fleksibilitas dan kemudahan.</p> <p>Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa ketersediaan perangkat dan akses internet dapat membawa peningkatan dengan cara menstimulasi dan melibatkan peserta didik dalam proses belajar. Kapasitas dan guru dikatakan memiliki pengaruh</p>	<p>pembelajaran secara <i>online</i></p>	<p>metode kuantitatif dengan melakukan uji coba hipotesis</p>
---	--	--	--	---

			terhadap efektivitas pembelajaran, dan ini dikonfirmasi sebagian melalui penelitian dengan peserta didik SMA. Kemampuan yang dimiliki guru juga berpengaruh terhadap persepsi terhadap siapa institusi pendidikan menerapkan pembelajaran <i>online</i> .		
8.	Distance learning during the COVID-19 pandemic: students' communication and collaboration and the role of social media, <i>Cogent Arts & Humanities</i> , 2021, ISSN: 2331-1983	Ewelina Zarzycka, Joanna Krasodomska, Anna Mazurczak-Mąka & Monika Turek-Radwan	Sejauh mana peserta didik merasa nyaman dalam komunikasi dan kolaborasi dengan penggunaan pembelajaran jarak jauh tergantung pada beberapa faktor, termasuk jenis kelamin, usia, dan pengalaman sebelumnya. Keakraban peserta didik dengan penggunaan media sosial dapat mempengaruhi perilaku mereka selama kursus, termasuk yang mengadopsi pendekatan pembelajaran jarak jauh. Pendekatan pembelajaran jarak jauh mempromosikan pedagogi yang berpusat pada peserta didik, dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar mandiri yang berkelanjutan, yang penting untuk pengembangan profesional dan mobilitas di pasar tenaga kerja. Untuk membuat belajar efektif, peserta didik harus terlibat atau "terlibat" dalam proses belajar mereka melalui tugas-tugas yang bermakna dan interaksi dengan orang lain. Teori keterlibatan tidak menganggap perlunya mendukung proses pendidikan dengan penggunaan teknologi. Namun, teknologi memungkinkan keterlibatan peserta didik yang tidak dapat dicapai dengan cara lain. Temuan studi menunjukkan bahwa meningkatnya	Membahas mengenai pembelajaran jarak jauh, salah satunya menggunakan media <i>online</i>	Menekankan pada penggunaan media sosial terhadap cara berkomunikasi peserta didik dengan media sosial

			<p>penggunaan FB untuk tujuan profesional meningkatkan komunikasi di antara peserta didik dan kolaborasi selama pembelajaran jarak jauh. media sosial dapat menyediakan alat pengajaran yang berharga yang meningkatkan pembelajaran peserta didik dan membentuk infrastruktur penting untuk kolaborasi dan komunikasi yang produktif antara peserta didik dan guru. Keterlibatan aktif di kelas jarak jauh dan penilaian yang tinggi dari alat <i>online</i> juga secara positif mempengaruhi proses berkomunikasi dan berkolaborasi. Akhirnya, jenis studi dan usia adalah faktor yang secara signifikan mempengaruhi kolaborasi peserta didik selama kelas.</p>		
9.	<p>Assessing Covid-19 pandemic-forced transitioning to distance e-learning in Moroccan universities: an empirical, analytical critical study of implementality and achievability, 2021, <i>The Journal of North</i></p>	<p>Abdelghanie Ennam</p>	<p>Pembelajaran <i>online</i>, memiliki banyak keuntungan yang jika dimanfaatkan dengan baik, peluang untuk meraup peningkatan prestasi akademik dan kognitif akan baik pula, seperti Immediacy (akses langsung ke konten kelas kapan saja), Ubiquity (mengakses konten kelas di mana saja), Ketersediaan konten secara tertulis, dan Visibilitas (semua konten divisualisasikan baik itu Format Word, PDF, umpan streaming, rekaman video atau audio, dll.) namun terbatas bagi mereka yang tidak mampu.</p> <p>Berdasarkan penelitian di Morrocco University hanya 34% dari populasi sampel yang menyatakan kepuasan mereka dengan keputusan PJJ. 66% dari populasi sampel mengaku belum mendapatkan</p>	<p>Membahas dampak dari penggunaan pembelajaran secara daring selama pandemi</p>	<p>Tidak dianalisis dengan efektivitas</p>

	<i>African Studies</i> , ISSN: 1743-9345		manfaat dari kursus <i>online</i> sebanyak yang biasa mereka dapatkan dari kursus <i>offline</i> , sementara hanya 34% dari peserta survei yang mengaku telah cukup belajar. 41% dari mahasiswa yang disurvei yang mendapat skor proporsionalitas rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepuasan dan pemahaman mahasiswa di Maroko akan materi selama PJJ rendah.		
10.	Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021, ISBN: 978-623-6090-61-9	Hadion Wijoyo, dkk.	Pembelajaran <i>e-learning</i> akibat adanya covid-19 dinilai masih memiliki banyak kekurangan, walaupun sebagian peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran daring ini. Kelemahannya yaitu, jaringan internet yang lambat, kuota internet terbatas, kemampuan guru dalam menggunakan metode dan penguasaan teknologi. Guru-guru berharap agar pemerintah lebih mempersiapkan lagi kurikulum dan silabus yang sesuai dengan sistem daring, bantuan kuota dan jaringan internet agar lebih mudah diakses, dan melaksanakan bimbingan penggunaan teknologi dan juga sosialisasi kepada orangtua agar lebih bisa mendampingi anak-anaknya belajar di rumah.	Membahas mengenai efektivitas, kelemahan, dan model/metode untuk pembelajaran daring	Tidak dianalisis dengan konsep karena pembahasannya lebih umum
11.	Global E-Learning: A Phenomenologic al Study, 2011	Sudendra R. Rao	Melalui <i>e-Learning</i> , komunitas pembelajar dapat dibentuk melalui digital jaringan komunikasi. ada banyak nilai berbeda dari layanan <i>e-Learning</i> : mereka dapat meningkatkan kepuasan peserta didik, atau meningkatkan proses pembelajaran, dan oleh	Membahas penerapan <i>e-learning</i> beserta dampak yang dirasakan oleh penggunaanya	Penelitian juga berfokus pada evolusi dan bagaimana mengantisipasinya

		<p>karena itu, meningkatkan retensi peserta didik. <i>e-learning</i> memiliki keunggulan, yang mencakup aspek accessibility, reliability, scalability, immediacy, dan affordability. selain itu, <i>e-learning</i> mempunyai kekurangan yang dirasakan secara nyata. Seperti perbedaan kecepatan internet di bermacam wilayah. Selain itu, dapat dirasakannya kekurangan 'human touch'. <i>e-learning</i> tidak menyediakan lingkungan dimana kita dapat merasakan emosi manusia lain yang dapat dengan mudah berubah.</p>		di masa depan
--	--	--	--	---------------

Sumber: Hasil analisis peneliti (2022)



1.6 Kerangka Konseptual

1.6.1 Pandemi *Covid 19*, Pembelajaran Jarak Jauh & Penerapan *E-Learning*

Virus Corona yang tersebar di Wuhan, China sejak akhir 2019 sudah semakin merajalela ke hampir seluruh dunia. Kurang lebih 200 negara sudah terjangkit pandemi ini. Sampai saat ini, (8/9/2021) kasus positif dan angka kematian juga masih bertambah di beberapa wilayah di dunia, termasuk Indonesia. Perubahan banyak terjadi di kehidupan sosial di masa pandemi ini seperti peliburan sekolah atau lembaga pendidikan lain dan sebagian perkantoran. Semua kegiatan terkait pembelajaran dan pekerjaan kantor dilaksanakan dari rumah, secara PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan WFH (*Work From Home*). Perkantoran saat ini sudah banyak yang buka kembali, namun tidak untuk lembaga pendidikan. Kondisi saat ini sudah jauh berbeda dari saat pertama kali virus ini masuk ke Indonesia. Sempat terjadi *panic buying* sehingga beberapa barang menjadi langka dan berharga tinggi.

Beragam aturan lain yang dibuat pemerintah seperti diterapkannya protokol kesehatan, yang awalnya 3M menjadi 6M, meliputi Memakai masker standar dengan benar, Mencuci tangan dengan sabun di air mengalir atau *hand sanitizer*, Menjaga jarak 1-2 meter, Menjauhi kerumunan, Mengurangi mobilitas, dan Menghindari makan

bersama.⁷⁷ Berbagai aturan juga diwanti-wanti oleh pemerintah kepada masyarakat guna menurunkan angka penularan, seperti penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang berfokus pada kekarantinaan kesehatan sampai PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang menasar pada pembatasan kegiatan berbasis kota dan kabupaten, yang nama dan aturan pembelakuannya terus berubah-ubah menjadi PPKM Mikro, PPKM Darurat, dan PPKM Level 3 & 4.⁷⁸ Ditetapkan juga aturan dalam berpergian yang mengharuskan masyarakat untuk membawa hasil vaksinasi minimal vaksinasi pertama dan hasil negatif tes PCR 2 x 24 jam atau *rapid* 1 x 24 jam atau *on site*.⁷⁹ Aturan juga diterapkan pada jam operasional mal, restoran, dan toko yang hanya boleh dibuka sampai pukul 21.00. Tentu saja, banyak dampak baik secara positif ataupun negatif yang dirasakan masyarakat, karena kehidupan sosial yang berubah selama periode pandemi berlangsung.

Pembelajaran Jarak Jauh menjadi solusi agar peserta didik dan mahasiswa bisa tetap mendapatkan pelajaran selama pandemi masih melanda. PJJ diterapkan di Indonesia secara massal sejak Maret 2020 dan meliburkan semua institusi pendidikan,

⁷⁷ Ririn Indriani & Lilis Varwati. 2021. *Pengertian Protokol Kesehatan 6M untuk Cegah Covid-19, ini Bedanya dengan 5M & 3M*. <https://www.suara.com/health/2021/08/09/084708/pengertian-protokol-kesehatan-6m-untuk-cegah-covid-19-ini-bedanya-dengan-5m-dan-3m?page=all>. Diakses pada 09/08/2021

⁷⁸ Yuli Nurhanisah. 2021. *Beda PSBB vs PPKM*. <http://indonesiabaik.id/infografis/beda-psbb-vs-ppkm>. Diakses pada 09/08/2021

⁷⁹ Dian Erika Nugraheny. 2021. *Mulai Berlaku Hari ini, Berikut Rincian Aturan Perjalanan Selama Masa PPKM Darurat*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/03/09212931/mulai-berlaku-hari-ini-berikut-rincian-aturan-perjalanan-selama-masa-ppkm?page=all>. Diakses pada 09/08/2021

setelah dikeluarkannya Surat Edaran Kemendikbud nomor 4 tahun 2020. Kemudian, Kemendikbud merilis Surat Edaran nomor 15 tahun 2020 untuk memperkuat SE sebelumnya. Dalam aturan ini pada BAB I disebutkan mengenai kegiatan Belajar Dari Rumah yang bertujuan untuk mencegah penularan COVID-19 dan tetap memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan. Terdapat prinsip BDR, yaitu dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar tanpa terbebani tuntutan penuntasan capaian kurikulum; materi bersifat inklusif; aktivitas dan penugasan bervariasi di setiap daerah sesuai minat dan kondisi. Disebutkan juga media-media pembelajaran daring seperti TV & Radio Edukasi, Video pembelajaran, Buku sekolah elektronik, Rumah belajar, Baca digital yang bisa diakses di tautan-tautan yang tertera.⁸⁰

Dalam Permendikbud nomor 7 tahun 2020 BAB I ayat 9, PJJ adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Pada BAB VII pasal 42, PJJ berkarakteristik terbuka; bisa diakses kapan dan dimana saja; berbasis teknologi; serta bersifat mandiri yang proses, porsi, dan kendali belajarnya dikendalikan peserta didik sendiri. Proses penyelenggarannya

⁸⁰ Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/se-sesjen-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>. Diakses pada 12/08/2021

sesuai aturan direktur jenderal harus terstruktur, bahan ajar dan sumber belajar beragam dengan bentuk digital.⁸¹

PJJ berkaitan dengan *E-learning* sebagai metode pembelajarannya, karena pada umumnya pembelajaran yang dilakukan jarak jauh membutuhkan teknologi internet. *E-learning* mewakili pergeseran paradigma dalam pendidikan. *E-learning* memfasilitasi pendekatan yang lebih konstruktivis untuk belajar, sehingga mendorong konstruksi pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis.⁸² *E-learning* mendorong peserta didik untuk mengambil tanggung jawab pribadi atas pembelajaran mereka sendiri (*selfregulated learning*). Hasil belajar diatur sendiri dari kegiatan metakognitif seperti perencanaan, pemantauan, modifikasi kognisi, manajemen dan pengendalian upaya pada tugas. Keberhasilan dalam kegiatan tersebut membangun pengetahuan diri dan rasa percaya diri peserta didik.⁸³

Pelaksanaan jangka panjang yang berhubungan dengan digitalisasi pendidikan, Kemendikbud membuat deregulasi kebijakan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akses pembelajaran dan mempersiapkan tenaga kerja pada industri 4.0.

⁸¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20PERMENDIKBUD%207%20TAHUN%202020%20FIX.pdf>. Diakses pada 12/08/2021

⁸² Manuell Castells, 2004, *The Network Society A Cross-cultural Perspective*, Northampton: Edward Elgar Publishing, Inc, hal. 272

⁸³ S. Kigundu, 2014, Engaging e-Learning in Higher Education: Issues and Challenges, *International Journal of Educational Sciences*, Vol. 6, No. 1

Program Merdeka Belajar merupakan awal dari gagasan memperbaiki sistem pendidikan nasional. Merdeka Belajar menjadi program untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menjadi wadah untuk lebih bebas berekspresi bagi peserta didik dan guru.⁸⁴ Penerapan belajar secara daring sejalan dengan kegiatan program Program Kampus Merdeka sejalan dengan Selama PJJ. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk memberikan kesempatan untuk meningkatkan capaian kualitas pembelajaran; meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi; mendukung pembelajaran lintas disiplin sebagai pendekatan kolaboratif, kolektif, dan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sistem pendidikan yang lebih kompleks.⁸⁵

1.6.2 Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Saat Pandemi Covid 19

Tahap-tahap pembelajaran pada dasarnya terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Dalam Riyanto (2009), menjabarkan perincian dari pengimplementasian tahap-tahap tersebut⁸⁶:

⁸⁴ R. Suyato Kusumaryono, 2020, Merdeka Belajar, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>

⁸⁵ Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2021. Panduan Bantuan Dana Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh hal.3 <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Panduan-Penyelenggaraan-PJJ-2021-24.pdf>. Diakses pada 12/08/2021

⁸⁶ Yatim Riyanto, 2009, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, hal. 141-142

1) Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari perumusan tujuan pengajaran; pengembangan alat evaluasi; analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan peserta didik; dan penyusunan strategi pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi pengelolaan kelas; penyelenggaraan tes untuk memperoleh *feedback* mengenai penguasaan terhadap materi sebelumnya; penyajian bahan ajar sesuai metode dan teknik; pemberian motivasi; diskusi / tanya jawab, kerja kelompok, perorangan; monitoring proses belajar; dan pemantapan hasil belajar.

3) Evaluasi Hasil Belajar

Tahapan evaluasi dilakukan untuk memperoleh taraf pencapaian tujuan pembelajaran; mengetahui kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik dan kemampuan peserta didik; mengetahui keberhasilan program; dan melihat keseksamaan alat evaluasi .

4) Perbaikan

Hasil analisis evaluasi dapat diketahui komponen mana yang perlu direvisi sebelum lanjut ke materi selanjutnya.

1.6.3 Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Pandemi Covid 19

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon peserta didik, serta hubungan timbal-balik antara

peserta didik dengan gurunya. Hal-hal yang menjadi aspek utama pembelajaran efektif adalah kejelasan, variasi, orientasi tugas, keterlibatan peserta didik, dan pencapaian hasil belajar.⁸⁷ Fasilitas, metode dan media yang digunakan juga dapat menjadi faktor keberhasilan dalam pemberian materi.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika memenuhi persyaratan seperti⁸⁸:

- 1) Presentasi waktu belajar peserta didik dalam KBM
- 2) Perilaku mengerjakan tugas yang diberikan
- 3) Kandungan materi terhadap kemampuan peserta didik yang berorientasi pada hasil belajar
- 4) Suasana belajar yang positif

Indikator-indikator pembelajaran yang efektif menurut Wotruba dan Wright dalam Uno (2011) adalah sebagai berikut⁸⁹:

- 1) Pengorganisasian materi yang baik; mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara satu topik dengan topik lain.
- 2) Komunikasi yang efektif
- 3) Penguasaan dan antusiasme belajar
- 4) Sikap positif terhadap peserta didik
- 5) Penilaian yang adil

⁸⁷ Supardi, 2013, *Sekolah Efektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prasad, hal. 168

⁸⁸ Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 20

⁸⁹ Hamzah B. Uno, 2011, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 174-190

- 6) Keluwesan pendekatan pengajaran; adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada siswa yang mempunyai kemampuan berbeda.
- 7) Hasil belajar yang tercapai dengan baik

PJJ ini sudah menjadi wacana lama untuk mengembangkan sistem pendidikan Indonesia dan menjadikannya lebih modern. Pandemi Covid-19 ini seakan menjadi momentum yang tepat untuk mulai merealisasikan ide digitalisasi pembelajaran. PJJ ini dinilai memiliki kelebihan karena sangat efisien. Peserta didik dan Mahasiswa didik dapat menerima pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Sebagian orang menganggap sistem PJJ ini belum efektif. Kelemahannya adalah terjadinya *lost learning*, dimana 60% pembelajaran yang diberikan oleh pendidik hilang begitu saja, tidak dapat dipahami. Masih banyak juga peserta didik dan mahasiswa didik yang kesulitan untuk mengakses ke sumber belajar karena media digitalnya tidak memadai atau kesulitan membeli kuota internet.

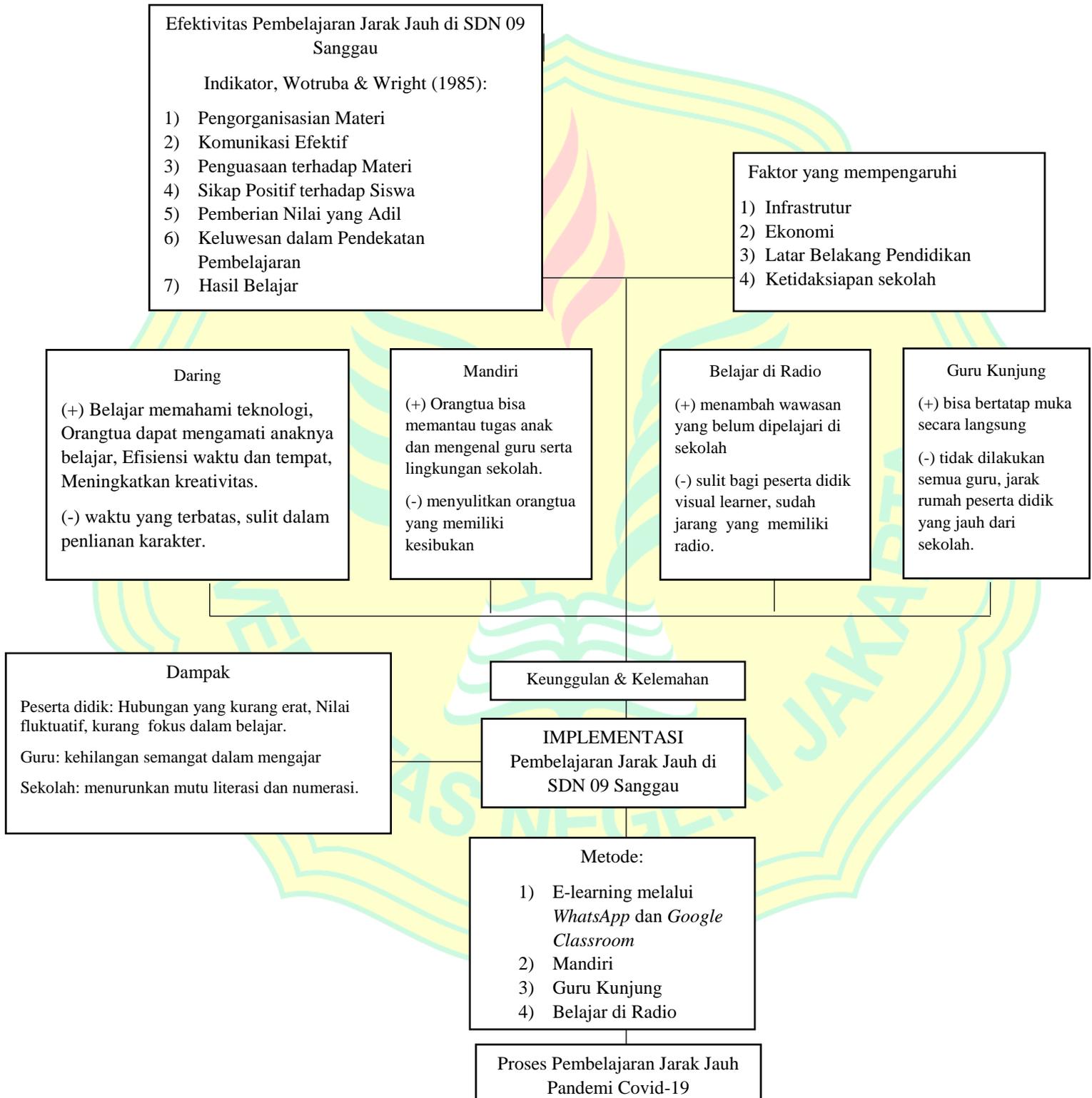
Dalam buku “A model of School Learning” karya John Carroll, disebutkan bahwa *Instructional Effectiveness* bergantung pada faktor: (1) *Attitude*; (2) *Ability to understand instruction*; (3) *Perseverance*; (4) *Opportunity*; dan (5) *Quality of instruction*.⁹⁰ Pembelajaran dikatakan efektif apabila tiga aspek indikator atau kriteria terlaksana dengan baik, yaitu (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran;

⁹⁰ John B. Carroll, 1989, The Carroll Model: A 25-Year Retrospective and Prospective View, *Educational Researcher*, vol. 18, no. 1, hal. 26–31. <https://doi.org/10.2307/1176007>

(2) aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik; dan (3) hasil belajar peserta didik.



Skema 1.1 Kerangka Konsep



1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Creswell adalah eksplorasi arti dari individu dan kelompok dalam masalah sosial. Proses dari penelitian ini adalah mengumpulkan dan menganalisis data yang dibangun dari spesifik ke umum, dan peneliti membuat interpretasinya dari data tersebut.⁹¹ Penelitian ini akan menjelaskan secara rinci mengenai implementasi pembelajaran jarak jauh beserta keunggulan dan kelemahannya, kemudian dianalisis efektivitasnya dan dapat ditarik faktor serta dampaknya pada narasumber.

Metode dari penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus menurut Robert K. Yin adalah strategi penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan “*how*” dan “*why*”, dengan sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa, dan fokus penelitiannya berupa fenomena kontemporer.⁹² Desain studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah kasus tunggal holistik, yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian. Penelitian ini berfokus pada PJJ di SDN 09 Sanggau daerah Sanggau, Kalimantan Barat.

Penelitian menekankan pada data primer dan sekunder sehingga hasil menjadi lebih relevan. Penelitian tentang implementasi yang dilakukan dalam rangka

⁹¹ J.W. Creswell, 2014, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, California: Sage Publications, hal. 4

⁹² Robert K. Yin, 2003, *Case Study Research Design and Methods*, California: Sage Publications, hal. 9

menyelenggarakan PJJ di daerah Sanggau ini relevan dengan metode penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik. Penelitian mengandalkan data dari hasil wawancara dan tinjauan literatur, yang mendeskripsikan keadaan PJJ, pengimplementasian PJJ, solusi, implikasi, serta efektivitas yang dirasakan dan bersangkutan langsung dengan informan.

1.7.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di daerah Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Rentang waktu penelitian dilaksanakan mulai dari November sampai Desember 2021. Proses wawancara berlangsung di salah satu sekolah di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, yaitu SDN 09 Sanggau. Peneliti juga melakukan wawancara *via online* sejak Juni sampai Agustus 2022.

1.7.3 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik, guru, kepala sekolah, orangtua peserta didik, sebagai masyarakat yang berperan dalam pelaksanaan PJJ di daerah Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Peneliti mewawancarai guru yang aktif menjadi pendidik di masa pandemi, beberapa dari mereka pernah menjadi pemateri di program Belajar di RRI. Terakhir, penulis mewawancarai peserta didik untuk mengetahui dampak yang dirasakan langsung oleh mereka akibat pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19.

TABEL 1. 2
SUBJEK PENELITIAN

No.	Nama	Posisi	Peran dalam Penelitian
1.	Bu Titis	Guru SDN 09 Sanggau, Wali Kelas 5, Ketua Komunitas Guru Belajar Kota Sanggau	Mendeskripsikan mengenai metode pembelajaran yang ia terapkan sebagai resiliensi dari kelemahan pembelajaran selama pandemi.
2.	Bu Ai	Guru SDN 09 Sanggau, Mata Pelajaran Matematika	Mendeskripsikan mengenai metode pembelajaran yang ia terapkan sebagai resiliensi dari kelemahan pembelajaran selama pandemi.
3.	Bu Susi	Orangtua Andika, Peserta didik kelas 5 SDN 09 Sanggau	Menjelaskan kendala pembelajaran selama pandemic dan peran sebagai orangtua.
4.	Sasa	Penyiar Radio RRI Sanggau, Pengelola Program Belajar di RRI	Menjelaskan mengenai program Belajar di RRI dan memberikan informasi mengenai data pendengar.
5.	Sudarsono, S. A. P.	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau	Menjelaskan secara umum keadaan dan regulasi pembelajaran selama pandemi di sekolah-sekolah di Sanggau.
6.	Muda, Dika, Naya,	Peserta Didik Kelas 5 SDN 09 Sanggau	Menjelaskan mengenai keadaan pembelajaran beserta dampaknya

	Ririn,		di masa pandemi.
7.	Ojas, Devin, Akbar, Gardis, Nazla, Muhim	Peserta Didik SDN 09 Sanggau	Menjelaskan mengenai keadaan pembelajaran beserta dampaknya di masa pandemi.

Sumber: Hasil wawancara (2021-2022)

1.7.4 Peran Penulis

Peran penulis dalam penelitian ini sebagai peneliti yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya peristiwa (Penulis bertindak sebagai orang luar). Penulis berusaha memahami peranan yang dialami oleh informan. Penulis juga berperan sebagai penyusun instrumen, perencana, pelaksanaan, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pelapor penelitian. Penulis melakukan wawancara sebagai upaya pengumpulan data baik tatap muka secara langsung dan secara daring dengan informan. Penulis mengumpulkan dokumentasi sebagai data sekunder. Penulis juga melakukan observasi di kantor RRI Jakarta dan melihat sedikit sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah Sanggau.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mendapatkan data. Untuk memperkuat data tersebut, dilakukan beberapa teknik pengumpulan data yang

umum dilakukan supaya memperoleh data yang relevan. Teknik yang dilakukan, yaitu:

1) Kajian Literatur

Peneliti menambahkan kajian literatur dengan mencari kesamaan konsep pada tulisan terdahulu untuk memperkaya penelitian. Potret tentang pembelajaran jarak jauh diperoleh melalui jurnal dan hasil penelitian. Kerangka konseptual terkait dengan pandemi covid-19; pembelajaran jarak jauh dan penerapan *e-learning*; efektivitas pembelajaran; dan konsep sejenisnya diperoleh melalui sumber referensi buku teoritis dan jurnal. Data sekunder diambil dari data-data sekolah seperti rekap nilai, kurikulum, dan petunjuk teknis pelaksanaan PJJ di SDN 09 Sanggau.

1) Observasi

Observasi adalah teknik yang pada umumnya dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara terjun langsung dan melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Ada juga teknik observasi yang dilakukan secara tidak langsung, melalui media perantara untuk melakukan proses pengamatan. Dalam teknik observasi biasanya akan didapatkan dokumentasi baik berupa foto, video, atau rekaman audio untuk melengkapi penelitian agar lebih relevan.

2) Wawancara mendalam

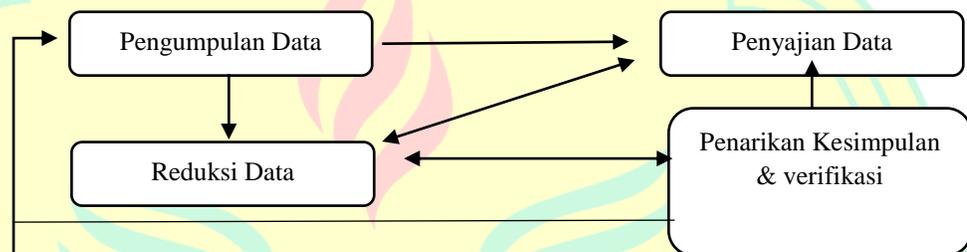
Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian. Wawancara mendalam dilakukan agar penulis mendapatkan banyak data sehingga penelitian yang dihasilkan menjadi lebih rinci. Wawancara dilakukan pada subjek penelitian, yaitu Guru, Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan, Pengelola program Belajar di RRI, dan peserta didik yang terdampak penerapan pembelajaran jarak jauh selama pandemi.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam berbagai kategori, melakukan sintesa, dan kemudian dibuat simpulan sehingga lebih mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles & Huberman. Model ini terbagi menjadi empat alur kegiatan, yaitu (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan pengabstrakan data yang muncul dari catatan lapangan.⁹³

⁹³ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 1994, *Qualitative Data Analysis*, California: Sage Publications, hal. 12

Skema 1.2

Analisis Model Interaktif dari Miles dan Huberman

Sumber: Miles dan Huberman (1994)

Penelitian ini mengumpulkan data berdasarkan wawancara yang kemudian direduksi dan disusun menjadi kesimpulan. Penelitian akan melihat implementasi dari proses pembelajaran jarak jauh di SDN 09 Sanggau dan kemudian akan dianalisis efektivitasnya secara kualitatif dengan indikator-indikator dari Wright & Wotruba (1985).

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian memiliki tiga bagian pokok, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup yang dirangkum dalam 5 bab. Bab 1 atau pendahuluan menjabarkan latar belakang penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian agar dapat fokus dengan permasalahan penelitian. Bab 1 juga memuat tujuan, manfaat, kerangka konsep, metodologi, dan sistematika penulisan. Tujuan ditulisnya Bab 1 ini diharapkan agar

dapat memberikan penjelasan dasar mengenai covid-19 yang membawa pengaruh terhadap berlangsungnya sistem pembelajaran di institusi pendidikan.

Bab 2 akan mendeskripsikan kabupaten Sanggau, seperti keadaan geografis, ekonomi, pendidikan, dan infrastrukturnya. Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum SDN 09 serta karakteristik guru, peserta didik dan kurikulum yang diterapkan.

Bab 3 akan membahas mengenai implementasi pembelajaran jarak jauh di SDN 09 Sanggau pada kegiatan pembelajaran disana. Bab ini akan mendeskripsikan upaya-upaya atau metode-metode yang dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan, seperti penerapan daring sistem belajar mandiri atau bisa disebut juga luring dan program Belajar di Radio yang dibuat RRI serta metode yang digunakan. Dalam bab ini juga akan dideskripsikan keunggulan dan kelemahan dari PJJ di SDN 09 Sanggau.

Bab 4 akan menjelaskan Bab ini akan membahas efektivitas dalam kegiatan pembelajaran selama PJJ berdasarkan indikator dan prinsip yang dijelaskan dalam buku Hamzah B. Uno. Akan dijabarkan juga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas PJJ beserta dampaknya bagi seluruh pelaku akademis.

Bab 5 terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai penutup. Kesimpulan didapat setelah proses analisis fenomena berdasarkan konsep yang digunakan. Saran yang ditulis penulis diharapkan dapat diterima dan bermanfaat untuk berlangsungnya pendidikan di masa depan terutama di daerah terluar Indonesia.